

**PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS PUISI RAKYAT (PANTUN)  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TERBUKA  
CISARUA, KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

**Agus Salim**

**0321140119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2018**

## ABSTRAK

**Agus Salim “Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat (Pantun) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua Kabupaten Bogor”. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, 2018.**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh hasil mengenai peningkatan kemampuan menulis pantun melalui model *Concept Sentence* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua Bogor. Selain untuk mengetahui peningkatan dalam kemampuan menulis pantun, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan terhadap aktivitas siswa dalam belajar menulis pantun melalui model *Concept Sentence*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua Bogor, dengan sampel siswa kelas VII-7 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-8 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan teknik tes dan nontes (angket dan observasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis pantun dengan menggunakan model *Concept Sentence* mengalami peningkatan teruji kebenarannya dengan melihat hasil awal (prates) pada kelas eksperimen ada pada tingkatan kurang mampu dengan nilai rata-rata 48,18 pada interpretasi *kurang berhasil*, sedangkan hasil akhir (postes) di kelas yang sama keterampilan menulis pantun pada siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 69,24 pada interpretasi *cukup berhasil*. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,40$  dan  $db = 64$ . Dari  $db = 64$  diperoleh harga  $t_{0,05} = 1,66$  dan harga  $t_{0,01} = 2,38$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $1,66 < 2,85 > 2,38$ . Jadi, hasil analisis menunjukkan dengan penerapan model *Concept Sentence* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun, dengan demikian terlihat bahwa model *Concept Sentence* dapat digunakan dalam menulis pantun. Berdasarkan perhitungan dan analisis data angket dapat diketahui bahwa kendala siswa saat proses pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu kendala dalam menentukan struktur pantun dan kendala dalam menerima model pembelajaran yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Keterampilan menulis, pantun, model *Concept Sentence*

## ABSTRACT

**Agus Salim "Application of the Concept Sentence Model in Improving the Writing Poetry of People's Poetry (Pantun) of Students in Class VII of State 1 Open School Cisarua, Bogor Regency". Indonesian Language Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Pakuan University, 2018.**

This study has the aim of obtaining results regarding improving the ability to write rhyme through the Concept Sentence model in class VII students of SMP Negeri 1 Buka Cisarua Bogor. In addition to knowing the improvement in the ability to write rhymes, this study also aims to determine the increase in student activity in learning to write rhymes through the Concept Sentence model. The population in this study were grade VII students of Cisarua 1 Public Middle School in Bogor, with a sample of grade VII-7 students totaling 33 students as an experimental class and class VII-8 totaling 33 students as a control class. The method used in this study is an experimental method using test and non-test techniques (questionnaire and observation). The results showed that the ability of students to write pantun by using the Concept Sentence model experienced an increase in the correctness of the test by looking at the initial results (pre-test) in the experimental class at the level of underprivileged with an average value of 48.18 in the interpretation was less successful, while the final results (posttest ) in the same class the rhyme writing skill in students has increased, with an average score of 69.24 on the interpretation quite successful. Based on the results of the comparison of the mean by using the t-test formula, obtained the price of  $t_{count} = 2.40$  and  $db = 64$ . From  $db = 64$  obtained the price of  $t_{0.05} = 1.66$  and the price of  $t_{0.01} = 2.38$  thus,  $t_{count}$  is far greater than  $t$  table or the price of  $t$  count is significant because the value of  $t$  table  $<t_{hitung}, \text{ which is } 1.66 <2.85> 2.38$ . So, the results of the analysis showed that the application of the Concept Sentence model was one of the ways to improve pantun writing skills, thus it was seen that the Concept Sentence model could be used in writing rhymes. Based on the calculation and analysis of questionnaire data it can be seen that the constraints of students when the learning process is divided into two, namely the constraints in determining pantun structure and the constraints in receiving the learning model provided during the learning process takes place.

Keywords: writing skills, rhyme, Concept Sentence model

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbilalamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa taala, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. Tuhan pemilik segala ilmu pengetahuan yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar, Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai bagian dari keterampilan menulis, menulis karya sastra khususnya puisi rakyat (pantun) harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi dalam kenyataannya, keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran menulis belum menggunakan model pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan yang mendalam untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tentang menulis. Penelitian ini mencoba mengkaji penerapan model Concept Sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cisarua, Kabupaten Bogor.

Sampai pada tahapan ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan;

2. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Rina Rosdiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang tidak pernah bosan mengingatkan untuk bimbingan, memberikan arahan, ilmu, saran serta dukungan kepada penulis.
4. Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, nasehat, semangat, serta motivasi kepada penulis.
5. Jalaludin Al Mahali, S.Pd.I, MM selaku orangtua kedua sekaligus guru yang telah membimbing peneliti untuk kuliah di perguruan tinggi Universitas Pakuan.
6. Wawan Rojali, M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua Bogor yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Siti Masyitoh, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua Bogor yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Segenap dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
9. Orangtua, Ayah (Iyan Maryanto) dan Ibu (Mumun Maemunah) yang selalu mendoakan serta memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil.

10. Saudara, Kakak (Hidayah, dan Siti Komariah) dan Adik (Siti Jamilahi, Rizki Maulana, Risma Damayanti, Fariz I, M. Cefih), yang selalu memberi semangat, motivasi, dan doa.
11. Keluarga besar kelas 8C yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi.
12. Rekan-rekan Diksat 2014 yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada peneliti.

Semoga jasa-jasa yang telah ditorehkan mendapat rida Allah SWT serta menjadi mata air amal ibadah yang selalu mengalir di hadapan Allah SWT. Sumbangsih pembaca berupa kritik yang bersifat membangun akan sangat berarti bagi penulis.  
*Insyah Allah.*

Bogor, 26 Oktober 2018

Agus Salim

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identitas Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Model Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	10

c.	Prinsip-prinsip Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	10
d.	Manfaat Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> .....	13
e.	Kelebihan Model <i>Concept Sentence</i> .....	15
f.	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> .....	16
2.	Menulis .....	16
a.	Pengertian Menulis .....	16
b.	Tujuan Menulis .....	18
c.	Manfaat Menulis .....	21
d.	Langkah-langkah Menulis .....	23
3.	Pantun .....	24
a.	Pengertian Pantun .....	24
b.	Bahasa Pantun .....	25
c.	Struktur Pantun .....	26
d.	Ciri-Ciri Pantun .....	28
e.	Jenis-Jenis Pantun .....	30
f.	Cara Menulis Pantun .....	32
g.	Kriteria Penilaian Menulis Pantun.....	33
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
C.	Kerangka Berpikir.....	37
D.	Hipotesis Penelitian.....	39



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
B. Metode Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Tes .....	44
2. Nontes .....	44
E. Definisi Konseptual dan Operasional .....	46
1. Definisi Konseptual .....	46
2. Definisi Operasional.....	47
3. Kisi-kisi Instrumen.....	48
F. Teknik Analisis Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	57
1. Analisis Data Kelas Eksperimen .....	58
a. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen .....	58
b. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	62
c. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen .....	66
d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Ekperimen.....	70

e. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Pantun di Kelas Eksperimen .....	77
2. Analisis Data Kelas Kontrol .....	78
a. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol .....	78
b. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol .....	82
c. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol .....	86
d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol .....	90
e. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Pantun di Kelas Kontrol .....	96
B. Perbandingan Data <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	98
1. Analisis Data Angket .....	101
2. Analisis Data Observasi .....	109
C. Pembuktian Hipotesis .....	110

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	116
B. Saran .....	117

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

- A. Riwayat Hidup.
- B. Surat-surat.
- C. RPP Kelas Eksperimen.

- D. RPP Kelas Kontrol.
- E. Hasil Prates Kelas Eksperimen.
- F. Hasil Postes Kelas Eksperimen.
- G. Hasil Prates Kelas Kontrol.
- H. Hasil Postes Kelas Kontrol.
- I. T-Tabel.
- J. Hasil Observasi.
- K. Hasil Angket.
- L. Dokumentasi Penelitian

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar Nama Siswa Kelas VII (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol) .....	42
Tabel 2 Kisi-kisi Soal Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	49
Tabel 3 Kisi-kisi Soal Postes Kelas Eksperimen .....	49
Tabel 4 Kisi-kisi Soal Postes Kelas Kontrol .....	50
Tabel 5 Kriteria Penilaian Pengetahuan Pantun .....	51
Tabel 6 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Pantun .....	52
Tabel 7 Kisi-kisi Soal Angket .....	54
Tabel 8 Kisi-kisi Lembar Observasi .....	55
Tabel 9 Kriteria Intrepretasi Data Tes Menulis Pantun .....	56
Tabel 10 Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen .....	58

Tabel 11 Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen .....	61
Tabel 12 Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen .....	62
Tabel 13 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen .....	65
Tabel 14 Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen .....	66
Tabel 15 Rekapitulasi Data Postes Kelas Kontrol .....	69
Tabel 16 Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol .....	70
Tabel 17 Rekapitulasi Data Postes Kelas Kontrol .....	73
Tabel 18 Rekapitulasi Data Prates dan Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen .....	74
Tabel 19 Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen .....	77
Tabel 20 Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol .....	79
Tabel 21 Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen .....	81
Tabel 22 Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol .....	83
Tabel 23 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol .....	85
Tabel 24 Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol .....	86
Tabel 25 Rekapitulasi Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol .....	89
Tabel 26 Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol .....	90
Tabel 27 Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol .....	93
Tabel 28 Rekapitulasi Data Prates dan Postes Kelas Kontrol .....	94
Tabel 29 Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol .....	97
Tabel 30 Perbandingan <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	98
Tabel 31 Kriteria Penafsiran Hasil Angket .....	101

Tabel 32 Kendala Siswa dalam Menentukan Jumlah Baris .....	102
Tabel 33 Kendala Siswa dalam Menentukan Sajak .....	102
Tabel 34 Kendala Siswa dalam Menentukan Suku Kata .....	103
Tabel 35 Kendala Siswa dalam Menentukan Letak Sampiran .....	103
Tabel 36 Kendala Siswa dalam Menentukan Letak Isi .....	104
Tabel 37 Kendala Siswa dalam Menentukan Tema .....	105
Tabel 38 Kendala Siswa Belajar dalam Kondisi Kurang Kondusif .....	105
Tabel 39 Kendala Siswa dalam Penerapan Model <i>Concept Sentence</i> .....	106
Tabel 40 Kendala Siswa dalam Menuangkan Imaji melalui <i>Concept Sentence</i> ....	106
Tabel 41 Kendala Siswa dalam Menuangkan Pikiran dan Perasaan Melalui <i>Concept Sentence</i> .....	107
Tabel 42 Pengamatan Hasil Observasi .....	108

#### **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1 Data Hasil Prates Keterampilan Kelas Eksperimen .....	62
Diagram 2 Data Hasil Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen .....	66
Diagram 3 Data Hasil Postes Keterampilan Kelas Eksperimen .....	70
Diagram 4 Data Hasil Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen .....	74
Diagram 5 Data Hasil Prates Keterampilan Kelas Kontrol .....	83
Diagram 6 Data Hasil Prates Pengetahuan Kelas Kontrol .....	87
Diagram 7 Data Hasil Postes Keterampilan Kelas Kontrol .....	91

Diagram 8 Data Hasil Postes Pengetahuan Kelas Kontrol ..... 95

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pantun merupakan bagian dari karya sastra atau puisi lama yang di dalamnya memiliki dua bagian yaitu, sampiran dan isi. Karya sastra tersebut sudah banyak diapresiasi oleh banyak kalangan yang sengaja ingin melestarikan dan menjaga ciri khas warisan budaya bersastra. Pembelajaran pantun sudah mulai dilaksanakan di dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi khususnya (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), karena pantun sudah menjadi bagian dari pembelajaran sastra tersebut.

Pada praktiknya, peserta didik di sekolah akan diberikan beberapa pembelajaran dan pengenalan jenis-jenis karya sastra mulai dari cerpen, puisi, drama, sajak, dan pantun. Semua jenis karya sastra tersebut ada dalam satu wadah yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan beragam model pembelajaran yang disiapkan oleh guru guna mengefektifkan penyampaian materi di dalam maupun di luar kelas. Selain itu guru mengarahkan peserta didik dengan memerhatikan karakternya, guna peserta didik mampu memahami dan terampil dalam kegiatan menulis pantun.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru SMP di Cisarua, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas VII dalam menulis pantun masih rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis pantun di kelas VII masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis pantun antara lain siswa sulit menentukan tema yang tepat, sulit menentukan jumlah baris, memunculkan sajak sebagai gambaran isi pantun, sulit mengukur suku kata setiap baris dan lainnya. Sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis pantun. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, beliau mengemukakan masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penulisan pantun.

Faktor tersebut antara lain siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis pantun, pembelajaran menulis pantun hanya dilakukan dengan teori sesuai dengan buku paket. Guru menjelaskan materi tentang menulis pantun kemudian memberi tugas kepada siswa untuk langsung praktik menulis pantun. Masih ada beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam penulisan pantun. Salah satu faktor tersebut adalah siswa menganggap bahwa kegiatan menulis pantun adalah kegiatan yang sulit karena dalam menulis pantun, mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berpikir dan berinovasi tinggi.

Dalam hal ini, model pembelajaran menjadi penting dan dibutuhkan. Guru dituntut kreatif dalam menghadirkan model alternatif baru untuk menstimulus siswa



agar mudah menuangkan imajinasinya yang pada akhirnya mampu menulis pantun secara estetik.

Dari beberapa model pembelajaran yang dikaji, model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP adalah model pembelajaran *Concept Sentence* Model ini diharapkan mampu menggugah siswa dalam menulis pantun dan diawali oleh pendekatan guru dalam memberikan motivasi dan mempraktikkan model tersebut. Siswa diharapkan mampu menulis pantun dengan baik setelah dilakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran, siswa aktif dan saling berbagi satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk menerapkan model yang meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun. Pada praktiknya, model tersebut dilakukan pada suasana kelas yang kondusif dan dikendalikan sepenuhnya oleh guru yang akan membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

**Belajar merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas dan mendapatkan hal-hal yang baru melalui proses komunikasi yang dilakukan oleh guru di kelas sebagai ilmu pengetahuan yang harus diamalkan siswa.**

**Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:**

- 1) **Aktivitas siswa dapat mempengaruhi keterampilan menulis pantun.**
- 2) **Minat belajar siswa dapat mempengaruhi keterampilan menulis pantun.**
- 3) **Minat belajar siswa dapat mempengaruhi keaktifan.**
- 4) **Faktor yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.**
- 5) **Faktor yang dapat meningkatkan minat siswa.**
- 6) **Faktor yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.**
- 7) **Model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun.**
- 8) **Model pembelajaran *Concept Sentence* dapat diterapkan dengan baik terhadap hasil menulis pantun siswa.**

### **C. Pembatasan Masalah**

**Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:**

- 1) **Penerapan model *Concept Sentence* meningkatkan Keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) melalui penerapan model *Concept Sentence* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor.**

- 2) **Kendala yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor menulis puisi rakyat (pantun) dengan melalui model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun).**

#### **D. Perumusan Masalah**

**Berdasarkan batasan masalah, dapat dinyatakan bahwa perumusan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:**

- 1) **Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor?**
- 2) **Apakah sajakah kendala yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor dalam menulis puisi rakyat (pantun) melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*?**

#### **E. Tujuan Penelitian**

**Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:**

- 1) **Meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor melalui model pembelajaran *Concept Sentence*.**

- 2) Mengetahui kendala yang dialami siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam pengembangan model-model pembelajaran yang efektif, khususnya pembelajaran menulis pantun di Sekolah Menengah Pertama. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi:

##### **1. Peneliti**

- a. Dapat mengetahui model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun).
- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun).
- c. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun) melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*.

##### **2. Siswa**

- a. **Dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun).**
  - b. **Dapat menumbuhkan motivasi dalam menghayati dan mengaplikasikan apa yang dilihat untuk menulis puisi rakyat (pantun)** melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*.
3. Guru
- a. Dapat memberikan variasi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis **puisi rakyat (pantun)**.
  - b. Sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
  - c. Membantu guru menjadi guru yang profesional.
4. Sekolah
- a. Dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam keterampilan menulis **puisi rakyat (pantun)**.
  - b. Memberi sumbangsih yang baik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
  - c. Memilih model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan keterampilan siswa dalam menulis **puisi rakyat (pantun)**.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Hal itu senada dengan yang diungkapkan Joyce dan Weil dalam Rusman (2012:2) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Penerapan model pembelajaran dilakukan oleh guru karena memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan proses belajar mengajar. Model pembelajaran dijadikan sebagai acuan pola umum aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas, berisi serangkaian tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Senada dengan pendapat Joyce dan Weil, Suprijono (2009:45) mengemukakan pendapatnya mengenai model pembelajaran. Menurutnya, model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis

terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran, guru akan mengetahui hal-hal apa sajakah yang akan dilakukan dalam upaya memberi arahan kepada siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Model pembelajaran menurut Eggen (dalam Shoimin, 2014:53) adalah strategi perspektif pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun model pembelajaran merupakan contoh yang yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran.

Para ahli di atas mengemukakan pemikiran yang sama dalam memandang pengertian model pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan yang menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu landasan praktik dalam membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, upaya membimbing pembelajaran, dan implementasinya terhadap tingkat operasional di kelas. Melalui penerapan model pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran, akan memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dalam upaya menggali potensi dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Atas dasar itulah, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis **puisi rakyat (pantun)** siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor.

## **b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai arti model pembelajaran kooperatif dan tidak memiliki arti perbedaan yang sangat jauh dengan para ahli lainnya. "Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) menurut Holubec (dalam Nurhadi, 2004:60) mengatakan bahwa (*Cooperative Learning*) "memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam mengondisikan belajar dalam mencapai tujuan belajar".

Sedangkan Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asih silih asuh*, dan *silih asih* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata".

Dari penjelasan para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asih silih asuh*, dan *silih asih* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata".

## **c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut (Sanjaya, 2006:246).



### 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

### 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan

juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

### 3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

### 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan; cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna. Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disintesis bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

#### **d. Model Pembelajaran *Concept Sentence***

Pada hakikatnya kata “model” memiliki definisi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu atau pengetahuan yang mengadopsinya. Joyce (2009:30) mengatakan “dalam model pembelajaran ini merupakan gambaran dari suatu lingkungan, atau aktivitas pembelajaran yang juga meliputi perilaku kita sebagai guru terhadap siswa pada saat model tersebut diterapkan.” Lebih jelasnya dalam simpulan B. Joyce (dalam Trianto, 2007:5) menyatakan, “model pembelajaran ialah suatu rancangan guru atau pola yang akan digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Juga sebagai tutorial untuk menentukan

perangkat atau pelengkap pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain”.

Model pembelajaran digunakan sebagai pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran pada setiap kompetensi dasar tersalur dengan baik sesuai dengan kondisi pembelajar. Hal ini dinyatakan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Richard I. Arends (dalam Trianto, 2007:5-6) yang menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengolahannya.

Model pembelajaran *Concept Sentence* adalah salah satu pengembangan atau turunan dari *cooperative learning*. Pembelajaran *Concept Sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Model ini merupakan bagian dari kelompok model pengajaran sosial. Kelompok model pembelajaran sosial, sebagaimana dengan namanya, menitikberatkan pada karakter sosial, bagaimana setiap individu mempelajari tingkah laku sosial, dan bagaimana interaksi sosial tersebut dapat mempertinggi hasil pencapaian pembelajaran akademik (Shoimin, 2014:37).

Setelah model investigasi kelompok berkembang, muncullah model-model pembelajaran sosial yang lain, salah satunya adalah model pembelajaran *Concept Sentence*. Model pembelajaran *Concept Sentence* lebih mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Pembelajaran dalam model *Concept Sentence* ini siswa di kelompok secara heterogen. Ciri umum model *Concept Sentence* adalah penyajian

dengan kata-kata kunci. Ada pun tujuan model pembelajaran diterapkan di setiap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Menurut Kiranawati (2008:10), model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci, dan presentasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu sistem pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya media dan instrumen seperti buku-buku, kurikulum, film, komputer dan media lainnya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

#### **e. Kelebihan Model *Concept Sentence***

Pembelajaran dengan model *Concept Sentence* juga memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Kiranawati (2008:18), menyatakan kelebihan yaitu meningkatkan kerja sama dalam kelompok, siswa dilatih untuk berani dan percaya diri karena harus tampil mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Model ini pun memiliki kekeurangan yaitu, sedikit membosankan karena dalam proses pembelajaran hanya diisi dengan kelompok dan diskusi, tidak bisa melihat kemampuan tiap-tiap siswa karena mereka bekerja dalam kelompok.

Adapun menurut Shoimin (2014:37) kelebihan model *Concept Sentence*:

1. Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
2. Siswa yang lebih pandai, dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

#### **f. Langkah-Langkah Model *Concept Sentence***

Kita bisa menelusuri langkah-langkah menurut Shoimin (2014:38), prosedur dalam menerapkan model *Concept Sentence* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi secukupnya.
- 3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen.
- 4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- 5) Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- 7) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

## **2. Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Tulisan merupakan sebuah simbol dan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan

(penulis) pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai pembaca pesan. Membaca hasil tulisan yang dibuat, maka komunikasi sudah terjadi.

Dalam buku *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang dalam menuliskan lambang-lambang grafik atau kata-kata ke sebuah tulisan sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Dengan kemampuan menulis yang baik, pembaca akan mampu mencerna maksud dan tujuan suatu tulisan tersebut (Tarigan, 2008:22).

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Penulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan bentuk gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2014:3). Sejalan dengan pendapat di atas, Suparno dan Tarigan menulis merupakan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses menyampaikan pesan berupa informasi dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Menulis juga merupakan bagian dari sebuah proses kreatif yang dilakukan oleh orang-orang agar mampu menyalurkan

ide-ide yang baru demi tercapainya sebuah keinginan yang di hasilkan dalam sebuah karya berbentuk tulisan itu sendiri. pesan yang disampaikan melalui tulisan itu juga dapat membuat orang menjadi lebih baik lagi dalam memahami hal-hal yang diterimanya.

### **b. Tujuan Menulis**

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan kegiatan menulis, seperti yang dikemukakan oleh Kartimi (2008:8), bahwa tujuan menulis yaitu:

- 1) Untuk berekspresi melalui pikiran atau perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.
- 2) Berkomunikasi dengan orang lain agar pikirannya atau perasaannya mendapat respon atau jawaban atau penjelasan dari orang lain.
- 3) Menggunakan kreativitas yang ada pada diri penulis sehingga ia mendapat kepuasan intelektual.
- 4) Merealisasikan bakat dan minat yang terpendam

Tujuan menulis dapat berupa penuangan gagasan dalam pemikiran seorang penulis yang akan tersampaikan pada pembaca sehingga memberikan informasi atau pengetahuan. Menurut Supriyadi (1996:265) menulis memiliki tujuan, di antaranya:

- 1) Tujuan artistik (nilai keindahan)
- 2) Tujuan informatif, yaitu memberikan informasi kepada pembaca.



- 3) Tujuan persuasif, yakni mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang akan disampaikan oleh penulis

Melalui menulis semua penuangan ide dalam berbagai pemikiran atau peristiwa dapat dibuat, sehingga dapat memberikan suatu keyakinan untuk pembaca dalam hal yang disampaikan oleh tulisan tersebut. Tarigan (2008:27) mengungkapkan bahwa menulis memiliki tujuan, yakni: 1) tujuan penugasan; 2) tujuan altruistik (menyenangkan para pembaca); 3) tujuan persuasif (meyakinkan pembaca); 4) tujuan informasional, yaitu memberi informasi kepada pembaca; 5) tujuan pernyataan diri (memperkenalkan diri kepada pembaca); 6) tujuan kreatif (mencapai nilai-nilai kesenian); dan 7) tujuan pemecahan masalah, yaitu menjelaskan gagasan sendiri agar dapat diterima oleh pembaca.

Tujuan dalam menulis ternyata bukan hanya sekadar proses penuangan gagasan tetapi dapat memberikan nilai suatu keindahan dari karya tulis yang dibuat. Dari berbagai tujuan tersebut diharapkan mampu memotivasi setiap orang untuk dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Adapun menulis memiliki tujuan yang sama seperti halnya yang dikemukakan oleh Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25), tujuan menulis antara-lain:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

**Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri**

(misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah "lawan" atau "musuh". Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutamakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis hampir sama untuk melepaskan dan menuangkan ide pikiran, dengan di dasari dalam menyenangkan para pembaca sendiri.

c. **Manfaat menulis**

Kegiatan menulis dapat memberikan berbagai manfaat melalui menulis kita dapat menuangkan gagasan dalam pikiran sehingga dapat tersalurkan dalam bentuk media tulis. Begitu banyak manfaat dalam proses kegiatan menulis, menurut Suparno (2007:1.4) manfaat menulis di antaranya:

1) Peningkatan kecerdasan

- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Penumbuhan keberanian
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Panne baker dalam *Quantum Writing* karya Hernowo (2004:54) menuliskan lima manfaat menulis, di antaranya:

- 1) Menulis menjernihkan pikiran
- 2) Menulis mengatasi trauma
- 3) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru
- 4) Menulis membantu memecahkan masalah
- 5) Menulis bebas membantu ketika terpaksa harus menulis.

Proses kegiatan menulis memiliki manfaat, yakni: 1) mengembangkan kreativitas berbahasa tulis; 2) mengungkapkan perasaan diri, terutama berkaitan dengan peristiwa atau kejadian tertentu sehingga anak merasa perlu untuk mengungkapkan gejolak dirinya; 3) memahami sesuatu mengenai hal yang sedang ditulisnya; 4) mengembangkan kebanggaan, terutama jika anak dapat menulis karyanya dengan baik; 5) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, hal ini terjadi jika anak sering menulis; 6) memberikan rasa semangat dalam diri anak dalam mengembangkan gagasan; dan 7) melatih berpikir aktif dalam memperbaiki dan menyempurnakan karyanya (Damaianti, 2009:55).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menulis dapat meningkatkan kecerdasan dalam berpikir mengenai suatu gagasan yang didapat, melatih berpikir kritis dan selektif dalam penyampaian gagasan. Kegiatan

menulis akan mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas yang dapat tertuangkan dalam sarana atau media tulis yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

#### **d. Langkah-Langkah Menulis**

Menurut Hidayatullah (2011:55) Untuk menjadi penulis yang baik ada tiga langkah dasar yang harus dilakukan, di antaranya:

##### 1) Langkah Pramenulis

- a. Membaca
- b. Ciptakan lingkungan yang kondusif
- c. Lingkungan fisik
- d. Lingkungan sosial
- e. Lingkungan psikologis.

##### 2) Langkah Pascamenulis

Langkah terakhir dalam menulis adalah melakukan cek dan ricek tulisan atau melakukan *editing*.

Menurut Aleka A. dan H. Achmad H.P. (2010:107) sebelum memulai menulis ada langkah-langkah dalam menulis, di antaranya:

##### 1. Persiapan (*preparation*):

- a) Buat kerangka tulisan (*outline*).
- b) Temukan idiom yang menarik (*eye catching*).
- c) Temukan kata kunci (*key word*).

##### 2. Menulis (*writing*)

- a) Ingatkan diri agar tetap logis.

- b) Baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf.
- c) Percaya diri akan apa yang telah ditulis.

### 3. *Editing*

- a) Perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung.
- b) Perhatikan hubungan antarparagraf.
- c) Baca esai secara keseluruhan.

Menurut Syihabuddin (2006:2) ada tiga tahap proses menulis sebagaimana ditawarkan oleh David Nunan, yaitu:

- 1) Tahap prapenulisan.
- 2) Tahap penulisan.
- 3) Tahap revisi atau penyempurnaan.

Proses kegiatan menulis diperlukan beberapa langkah untuk dapat memudahkan proses penuangan ide sehingga dapat menjadi sebuah tulisan yang utuh dalam bentuk ini. Kelengkapan dalam bentuk isi tersebut dapat memberikan suatu pengetahuan bagi para pembaca.

### 3. **Pantun**

#### **a. Pengertian Pantun**

Para ahli mempunyai banyak definisi atau pengertian dari sebuah pantun dan satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang tidak cukup jauh, sehingga masih memiliki keterkaitan satu sama lain. Menurut Suharma (2010: 49), pantun merupakan salah satu jenis puisi lama. Pada awal kemunculannya, pantun digunakan sebagai sarana dan alat untuk menghibur di waktu luang. Meski

demikian, sesungguhnya dalam pantun biasanya terdapat pesan atau nilai-nilai kebaikan (moral) yang ingin disampaikan kepada para pembaca atau pendengarnya.

Berdasarkan pendapat Suharma bahwa pantun adalah jenis puisi lama yang digunakan sebagai sarana dan alat penghibur, dan biasanya terdapat pesan atau nilai-nilai moral untuk disampaikan kepada para pembaca atau pendengarnya. Dalam proses ini, menyatakan pikiran dengan cara bersajak (rima) dan dibutuhkan konsentrasi serta jiwa seni untuk mampu menyusun pantun dengan baik.

#### **b. Bahasa Pantun**

Puisi tradisional Melayu (Puisi Lama) yang bernama pantun ini telah memainkan peranan yang istimewa dalam perjalanan hidup orang Melayu. Ada dugaan kata pantun berasal dari kata *tun* yang mempunyai arti teratur, sebagaimana yang dikemukakan oleh Renward Branstetter. Dari pendapat itu Hussein Djajadiningrat (dalam Suseno, 2009:43) berkesimpulan bahawa pantun adalah bahasa yang terikat atau terseusun. Selain itu akar kata *tun* dalam dunia Melayu juga bisa brarti arah, pelihara, dan bimbing seperti kata yang ditunjukkan oleh kata *tunjuk* dan *tuntun*. Puisi lama yang disebut pantun yang terdiri dari empat baris. Tiapa bais diusahakan terdiri dari empat perkataan meliputi dua baris sampiran dan dua baris selanjurnya isi.

Kedua pendapat ahli di atas dilengkapi dengan pendapat Wahyudi dan Zuchdi (2009:40) yang mengatakan bahwa pantun adalah puisi asli Indonesia. Bentuk puisi lama ini terdiri dari empat baris se bait. Setiap baris mempunyai 8 sampai 12 suku kata. Keistimewaan pantun terletak pada irama dan fungsi masing-masing baris. Irama atau persajakan pantun adalah a-b-a-b. Fungsi masing-masing baris, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi pantun merupakan salah satu jenis puisi lama, dan jenis puisi lama yang digunakan sebagai sarana dan alat penghibur. Puisi lama yang disebut pantun yang terdiri dari empat baris. Tiap baris diusahakan terdiri dari empat perkataan meliputi dua baris sampiran dan dua baris selanjutnya isi.

### **c. Struktur Pantun**

Menurut E. Kosasih (2003:226) pantun merupakan puisi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Terdiri atas empat baris.
- 2) Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
- 3) Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun.



- 4) Pantun mementingkan rima akhir dengan pola /abab/. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

Pendapat E. Kosasih tersebut dikuatkan oleh Suharma (2010:49) bahwa syarat-syarat pantun adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap bait harus terdiri atas empat baris, tidak boleh kurang ataupun lebih.
- 2) Setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
- 3) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun.
- 4) Pola akhir tiap bait adalah a-b-a-b, maksudnya bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, sedangkan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pantun adalah terdiri atas empat baris yang bersajak bersilih dua-dua (pola ab-ab), dan biasanya, tiap baris terdiri atas empat perkataan. Dua baris pertama disebut sampiran (pembayang), sedangkan dua baris berikutnya disebut isi pantun. Antara sampiran dan isi terdapat hubungan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, tidak boleh membuat sampiran asal jadi hanya untuk menyamakan bunyi baris pertama dengan baris ketiga dan baris kedua dengan baris keempat.

#### **d. Ciri-ciri Pantun**

Sugiarto (2015:5) meyakini bahwa pantun terbagi atas dua bagian, yaitu bagian sampiran dan isi. Sampiran (dua larik pertama) merupakan pengantar pertama isi pantun, adalah pada kedua larik berikutnya. Umumnya larik-larik dalam dua larik pertama (sampiran) hanya memiliki hubungan makna. Sebagai berikut:

- 1) Setiap untai (bait) terdiri atas empat larik(baris).
- 2) Banyaknya suku kata tiap larik sama atau hampir sama (biasanya terdiri atas 8-12 suku kata)
- 3) Pola sajak akhirnya adalah ab-ab.
- 4) Larik pertama dan kedua disebut sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat disebut isi pantun (makna, tujuan, dan tema pantun).

Menurut Sugiarto, pantun memiliki ciri terdiri atas empat larik, suku katanya sama atau hampir sama, pola sajak akhir dalam pantun adalah ab-ab, dan dalam larik pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat merupakan isi. Menurutnya sampiran ialah salah satu cara untuk pendengar agar mereka segera mengetahui atau membaca isi yang berada dilarik ketiga dan keempat.

Begitupun menurut Utami (2013:13) pantun memiliki ciri-ciri yang tidak jauh berbeda dari yang dikemukakan Sugiarto di atas, sebagai berikut:

1. Setiap bait terdiri dari empat larik (baris).

2. Setiap suku kata tiap larik sama atau hampir sama (biasanya terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata).
3. Berirama (bersajak) ab-ab atau aa-aa.
4. Larik pertama dan kedua berupa sampiran, yang biasanya tidak mempunyai hubungan (mengandung maksud dan hanya diambil rimanya saja untuk mengantarkan maksud yang akan ditentukan).
5. Larik ketiga dan keempat disebut maksud (isi) pantun, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut karena isi pantun mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh si pemantun.

Selain itu ciri-ciri pantun lama pada dasarnya sangat unik dan tentunya berbeda dengan jenis-jenis karya sastra lainnya. Menurut sastrawan-sastrawan nusantara Whyuni (2014:139) pertama, terdiri atas empat baris, di mana dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris kedua merupakan isi. Antara baris sampiran dan isi tidak ada hubungan keterkaitan.

Contoh: *Hati-hati menyebrang → baris sampiran*

*Jangan sampai titian patah → baris sampiran*

*Hati-hati dirantau orang → baris isi*

*Jangan sampai berbuat salah → baris isi*

*Kedua, bersajak a-b-a-b dan tidak boleh a-a-a-a atau a-a-b-b.*

Contoh: *Di tepi kali saya menyinggah → bersajak a*

*Menghilang penat menahan jerat → bersajak b*

*Orangtua jangan disanggah → bersajak a*

*Agar selamat dunia akhirat → bersajak b*

Dari beberapa pendapat diatas memiliki ciri-ciri di antaranya, bersajak ab-ab atau aa-aa, memiliki empat larik (larik pertama dan kedua merupakan sampiran dan larik ketiga dan keempat merupakan isi), suku katanya terdiridari 8-12 suku kata, dan isi yang ada di dalam sebuah pantun mempunyai maksud atau pesan tersendiri dari si pemantun.

#### e. Jenis-jenis Pantun

Menurut Suharma (2010:49) mengatakan bahwa jenis-jenis pantun sebagai berikut.

- 1) Pantun jenaka adalah pantun yang berisi hal-hal yang lucu dan merupakan hiburan atau sindiran sebagai bahan kelakar.

Contoh: *Pinang senawar dalam puan*

*Puan tembaga tepi suara*

*Sayang benar saya ke tuan*

*Tuan celaka saya tertawa*

- 2) Pantun nasihat atau pantun orang tua merupakan pantun yang berisi petuah atau nasihat.

Contoh: *Kalau hendak menggulai kerang*

*Jemur dahulu supaya merekah*

*Kalau hendak dihargai orang*

*Berlaku jujur dalam bertingkah*

- 3) Pantun anak-anak adalah pantun yang berisi permainan, suka cita, atau duka cita yang bersifat kekanak-kanakan.

Contoh: *Elok rupanya kumbang janti*  
*Dibawa itik pulanglah petang*  
*Tidak terkata riangnya hati*  
*Melihat Ibu sudah pulang*

- 4) Pantun muda-mudi adalah pantun yang isinya tentang percintaan atau berkaitan dengan muda-mudi.

Contoh: *Jajan manisaan bersama anton*  
*Manisan rasanya seperti madu*  
*Malam minggu peri nonton*  
*Nonton film ditemani kamu*

- 5) Pantun teka-teki adalah pantun yang berisi teka-teki atau suatu pertanyaan.

Contoh: *Gula pasir gula jawa*  
*Diminum bersama es kelapa*  
*Jika dikau bijaksana*  
*Apa binatang nan banyak kakinya (lipan)*  
*Bunga melati bunga kamboja*  
*Sahdu nan haum baunya*  
*Jika dikau berilmu katanya*  
*Nuah apa mam gurih rasanya (kelapa)*

Berdasarkan jenis-jenis pantun di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil jenis pantun jenaka karena pantun jenaka merupakan pantun yang

bertujuan menghibur orang yang mendengar, terkadang dijadikan sebagai pantun untuk menciptakan untuk saling menyindir dalam suasana yang penuh keakraban, sehingga tidak menimbulkan rasa tersinggung, dan dengan pantun jenaka diharapkan suasananya akan menjadi semakin riang.

#### **f. Cara Menulis Pantun**

Untuk menulis pantun, ada hal-hal yang harus diperhatikan yaitu sampiran pada pantun yang terdiri atas dua baris yaitu baris pertama dan kedua, sedangkan isinya berada pada baris ketiga dan keempat. Dilihat dari posisinya, pantun memiliki rumus sajak silang, yaitu a-b-a-b. Jadi bait yang harus bersajak ialah bait pertama dengan ketiga dan baris kedua dengan keempat (Suseno, 2009:44).

Berdasarkan dengan hal ini banyak yang beranggapan bahwa sampiran dan isi harus mempunyai kaitan yang erat karena tidak diperbolehkan jika seseorang membuat sampiran yang asal demi untuk persamaan bunyi baris pertama dengan baris ketiga dan baris kedua dengan baris keempat, misalnya:

Sampiran:

*Hujanlah hari rintik-rintik*

*Tumbuh cendrawan belang kaki*

Isi:

*Kami sepantun telur itik*

*Kasih ayam maka menjadi*

Hubungan sampiran dan isi di sini terletak pada persamaan kejadian atau peristiwa hewan yang tidak akan tumbuh jika disebabkan oleh hujan dan telur itik

tidak akan menetes jika ditetaskan ayam (Suseno, 2009:43). Dalam penulisannya pantun harus memiliki topik atau tema terlebih dahulu semua halnya harus dengan karya tulis yang lain. Karena tema yang dibuat untuk pantun akan membuat sebuah karya tulis ini akan menjadi terarah. Banyak sekali ide-ide yang harus diperhatikan sebelum menulis pantun, di antaranya kita harus bisa menentukan tema yang tepat untuk menulisnya.

#### **g. Kriteria Penilaian Menulis Pantun**

Menurut E. Kosasih (2003:226) pantun merupakan puisi yang memiliki penilaian sebagai berikut:

- 1) Terdiri atas empat baris.
- 2) Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
- 3) Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun.
- 4) Pantun mementingkan rima akhir dengan pola ab-ab. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

Pendapat E. Kosasih tersebut dikuatkan oleh Suharma (2010:49) bahwa syarat-syarat pantun sebagai berikut:

- i. Setiap bait harus terdiri atas empat baris, tidak boleh kurang ataupun lebih.
- ii. Setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.

- iii. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun.
- iv. Pola akhir tiap bait adalah a-b-a-b, maksudnya bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, sedangkan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat.

Meneurut Suseno (2009:149) juga menambahkan kriteria penilaian selain empat poin di atas sebagai berikut:

### **1. Tema Pantun**

Tema dalam sesuatu praduian pantun sangat penting sekali. Karena dengan tema, pantun-pantun yang ditulis oleh peserta pantun akan lebih terarah kepada suatu maksud yang diharapkan dan juga tidak akan merebak kemana-mana. Sebaiknya tema yang diberikan dalam pelaksanaan menulis pantun ini mencakup sosial budaya, percintaan dan kehidupan. Tentunya ini akan berpengaruh dalam penilaian untuk ketepatan sampiran dan isi pantun yang ditulis oleh siswa (Suseno, 2008:149).

Berpengaruh dalam penilaian untuk ketepatan sampiran dan isi pantun yang ditulis oleh siswa (Suseno, 2008:149) Dari pendapat tersebut maka dalam menentukan tema harus tepat antara sampiran dengan isi karena hal ini merupakan acuan penilaian dalam keterampilan siswa dalam menulis pantun terutama dalam menentukan temanya. Keterkaitan ini harus menjadi kepaduan yang utuh menjadi dan modal siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam menulis sebuah pantun.



## 2. Makna Kalimat Sampiran Tidak Harus Berhubungan dengan Kalimat Isi

Menurut Suseno (2008:150) kalimat sampiran atau isi yang tidak mempunyai kaitan apapun saling berhubungan didalam pantun yang ditulis. Hal ini boleh kita perhatikan pada pantun-pantun lama atau pantun pusaka. Ternyata banyak juga yang tidak mempunyai keterikatan anantara kalimat sampiran dengan kalimat isi, justru hanya lebih mengutamakan kepada keindahan bumi dan persajakannya saja. Seperti contoh pantun berikut ini:

*Berlari-lari bukanlah Kijang*

*Pandan tersandar di ujungnya*

*Bernyanyi-nyanyi bukan de'riang*

*Badan tersandar di untungnya*

Demikian contoh pantun yang tidak harus menyamai makna kalimat antara sampiran dan isinya, melainkan bagaimana pantun tersebut dibuat dengan rima ab-ab yang tepat dari sampiran ke isinya (Suseno, 2008:150).

Hal ini membuat siswa yang menulis pantun tidak harus memperhatikan hubungan makna dalam sampiran dan isi pantun karena hanya mengacu pada rima dan bagaimana bunyi rima itu dapat berpadu dengan tepat. Jadi dalam penulisannya, makna tersebut bukan menjadi suatu kendala siswa dalam menulis sebuah pantun.

### 3. Kelengkapan Pantun

Maksud dari kelengkapan pantun adalah sampiran yang terdiri dari dua kalimat, kalimat pertama pada baris pertama, kalimat kedua pada baris kedua. Isi yang terdiri dari dua kalimat terdapat pada baris ketiga dan baris ke empat. Setiap baris kalimat terdiri dari empat kata, kemudian suku katanya berkisar antara delapan sampai dua belas. Tetapi dalam keseharian sering kita jumpai ada kalimat maupun isi yang kurang atau lebih dari empat kata. sejauh ini hal tersebut tidak menyalahi aturan pantun antara pantun kaerena boleh dikatakan pantun itu dibentuk dari dua baris sampiran dan dua baris isi yang bersajak silang, yaitu ab-ab (Suseno, 2008:152).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penilaian pantun harus meliputi kelengkapan pantun yaitu bersajak a-b-ab dan memiliki suku kata delapan sampai dua belas suku kata. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menulis pantun dengan tepat antara sampiran dan isi agar bersajak dengan benar. Selain itu, penilaian ini dilakukan agar proses penulisan pantu mampu berjalan ke arah yang lebih baik lagi dengan memperhatikan kriteria dan aturan-aturan mengenai penulisan pantun.

### B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan menulis puisi rakyat sudah banyak dilakukan dengan banyak variasi model pembelajaran dan dapat dikatakan berhasil, sebagai contoh penelitian di bawah ini.

Pertama penelitian dalam menulis pantun pernah dilakukan oleh Wina Dini Novari dengan judul penelitian “Peneraan *Strategi Synergetic Teaching*

dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 283 Mulyaharja Cijeruk Bogor”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan 2012. Disimpulkan bahwa hasil tes yang dilakukan di kelas eksperimen, pada prates pembelajaran menulis puisi dengan nilai rata-rata 54,6 atau di tingkat penguasaan 53,4% dan pada kelas kontrol pun sama, dengan nilai rata-rata 54,6 atau ditingkat 54,6%.

Hasil postes pada kelas eksperimen menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan *Strategi Synergetic* dengan hasil yang baik dan nilai rata-rata 73,80 ditingkat penguasaan 73,80%. Pada kelas kontrol hasil postes menulis puisi dengan strategi Tandur mengalami hasil yang cukup dengan nilai rata-rata 60,70 atau ditingkat 60,70%. Perbedaan antara skor hasil prates dan postes meningkat dengan menggunakan strategi Tandur.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Laras Prasetiani (2008) dengan judul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Kelas VII SMP Negeri 1 Cikembar-Sukabumi” menyimpulkan bahwa data hasil prates pada kelas kontrol yaitu 4,16 sedangkan nilai rata-rata hasil postesnya 6,73. Hasil di kelas eksperimen nilai rata-rata prates yaitu 4,42 dan nilai postesnya yaitu 8,16. Hasil data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan pengaruh *media gambar* pada kelas eksperimen lebih efektif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sebagai model pembelajaran kooperatif, *Concept Sentence* merupakan salah satu pengembangan atau turunan dari *cooperative learning*. Pembelajaran

*concept sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pemberian materi diberikan oleh guru kepada setiap anggota kelompok. Tiap anggota kelompok mengembangkan beberapa kata kunci yang sudah diberi oleh guru untuk dijadikan sebuah kalimat.

Anggota kelompok yang sudah memahami petunjuk yang diberikan guru, kemudian mengembangkan minimal empat kata kunci menjadi kalimat dan terakhir membuat sebuah pantun dari hasil rangkaian kata-kata kunci tersebut. Oleh karena itu, dalam proses belajar-mengajar dengan model *Concept Sentence* ini memungkinkan siswa mudah memahami materi dan mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya tentang materi yang disampaikan guru. Selain itu, pembelajarannya juga bias menyenangkan, dan melahirkan kekreativitas siswa dalam mengembangkan kata menjadi sebuah pantun.

Untuk mencapai suatu tujuan belajar yang maksimal, diperlukan sebuah proses pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif dengan teman sejawatnya agar saling berinteraksi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Melalui pembelajaran yang menarik itulah keaktifan dan kekreativitasan siswa akan muncul, terlebih akan memotivasi siswa dalam suasana belajar di kelas. Salah satu model pembelajarannya adalah dengan menggunakan model *Concept Sentence*. Dalam model ini, semua siswa dituntut untuk mengembangkan kata menjadi kalimat yang lebih kreatif. Agar suasana belajar menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif, maka guru memberikan kata-kata kunci yang mudah dikembangkan oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, hasil

belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis **puisi rakyat (pantun)** siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor.
- 2) Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor mengalami kendala dalam penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis **puisi rakyat (pantun)**.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor. Lokasi sekolah beralamat di Jalan Raya Puncak Jogjogan No. 92 Desa Jogjogan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 1977 yang berstatus Negeri, serta memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 2010202253314 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20200613. Peneliti memilih sekolah SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor, karena sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2018 sampai dengan 22 Oktober 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan pada semester satu. Tahun ajaran 2018/2019.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Arikunto (2013:9) merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan

mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Metode penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Peneliti membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan oleh peneliti, sedangkan kelas kontrolnya hanya sebagai pembanding dalam menentukan hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi rakyat (pantun). Dua kelas ini akan mendapatkan materi dan tes yang sama. Tes pertama dilakukan sebelum pembelajaran dimulai (prates), sedangkan tes yang kedua dilakukan sesudah pembelajaran (postes). Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan model *Concept Sentence*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*. Kedua kelas diukur untuk memperoleh hasil apakah model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun dibanding dengan penggunaan model *Complete Sentence* pada kelas kontrol

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor dengan jumlah sembilan kelas dan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 302 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengelompokkan sampel menjadi beberapa kelas (*cluster*), kemudian dilakukan pengundian terhadap nama-nama kelas tersebut (Sugiyono, 2016:81). Alasan menggunakan teknik ini karena sampel dianggap homogen dan hasilnya dapat mewakili kelas lain. Setelah dilakukan pengundian, kelas yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VII-1 yang berjumlah 33 siswa dan kelas control adalah kelas VII-9 yang berjumlah 33 siswa.

**TABEL 1**  
**DATA SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

<b>Kelas Eksperimen</b>		<b>Kelas Kontrol</b>	
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>
1.	A. Rifal S.	1.	Abdul Halim
2.	Dirga At-gunius	2.	Abdul Muhsin
3.	Faisal	3.	Adilah Rachmania
4.	Ikhsan	4.	Aditya Pramuji
5.	Ilham	5.	Albyna Putri S.
6.	Jiji shaleh	6.	Alya Rizky
7.	M. Ibnu haikal	7.	Arumi Rana Aini
8.	M. Ikhwan	8.	Aura Andini N.
9.	M. Rafliyansah	9.	Bunga Najwa P.
10.	M. Farhan N.	10.	Callista Angelia P.



11.	M. Rafi	11.	Debi Syaharani
12.	M. Akmal	12.	Della Nur Zahirah
13.	M. Feri	13.	Devi Nofitasari
14.	M. Idrus	14.	Fahrirezi Feizal
15.	M. Mislah	15.	Handayani Pratiwi
16.	M. Fakih	16.	Kamelia Anjani
17.	M. Zakir	17.	M Rivan Surya
18.	M. Alfian Ramdani	18.	M Rizki Aditya
19.	Neng Ula	19.	M. Syauqi S.
20.	Putri Amelia	20.	Muh. Raka A . S.
21.	Putri Sadian	21.	Muh. Zulfikar C.
22.	Vipah Hanifah	22.	Muhamad Geri R.
23.	Siti Rani A.	23.	M. Abdul Latif
24.	Sita Novita	24.	M. Aswin S.
25.	Siti Husniah	25.	M. Aulia R.
26.	Siti ani A.	26.	M. Farhan
27.	Siti Jenab	27.	M. Rafi Izza Latief
28.	Siti Hanifah	28.	M. Khaerul Yusuf
29.	Siti Aminah	29.	Naila Azalah
30.	Siti Badriah	30.	Nizar Ardiansyah
31.	Syahrul R.	31.	Nur Fazriana Z G.
32.	Yoga Febri	32.	Raya Ninda Islami
33.	Zulfa Nur	33.	Riki Suryo N.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol. Penerapan model *Concept Sentence* pada kelas eksperimen diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Di bawah ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

##### 1. Tes

Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2013:266). Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model *Concept Sentence*.

Tes diberikan pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen maupun kontrol diberi prates menulis pantun tanpa menggunakan model apapun. Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen dan kontrol diberi postes menulis pantun dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada kelas eksperimen dan model *Complete Sentence* pada kelas kontrol.

##### 2. Nontes

###### a. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194).

Angket diberikan dengan tujuan agar mengetahui kendala yang dihadapi serta respon dari siswa dalam pembelajaran menulis pantun dengan penerapan model *Concept Sentence*. Penelitian ini akan menggunakan angket tertutup, yaitu peneliti membuat angket kemudian disebarakan kepada sampel penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai menulis pantun dengan penerapan model *Concept Sentence* serta kesulitan apa yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence*.

b. Observasi

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 3012:272). Kegiatan observasi pada penelitian dilakukan untuk mengamati serta menilai kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan memberi skor nilai pada lembar yang telah disediakan. Format yang telah disusun berisi poin-poin mengenai kejadian, respons, perilaku yang akan terjadi. Observasi yang dilakukan yaitu untuk mengetahui keefektifan penerapan model *Concept Sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa.

## E. Definisi Konseptual dan Operasional

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *Cooperative Learning* yang sangat tepat untuk melakukan penelitian kemampuan menulis pantun siswa. Penggabungan beberapa konsep diharapkan akan menciptakan suatu hasil tulisan yang bernilai kreatif dan indah. Selain itu penggabungan konsep-konsep yang sedemikian rupa efektif untuk melatih otak agar berpikir secara kreatif dan inovatif.

#### b. Menulis

Menulis merupakan sebuah proses untuk mengungkapkan seluruh pemikiran dan perasaan ke dalam sebuah tulisan. Dalam menulis pun terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu menentukan topik, menyusun kerangka penulisan, mencari bahan tulisan, kemudian masuk ke tahap penulisan hingga akhirnya melakukan pembacaan ulang dan revisi jika terdapat kesalahan dalam menulis.

#### c. Pantun

Kedua pendapat para ahli di atas dilengkapi dengan pendapat Wahyudi dan Zuchdi (2009: 40) yang mengatakan bahwa pantun adalah puisi asli Indonesia. Bentuk puisi lama ini terdiri dari empat baris se bait. Setiap baris mempunyai 8 sampai 12 suku kata. Keistimewaan pantun terletak pada irama dan fungsi masing-

masing baris. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi pantun merupakan salah satu jenis puisi lama, dan jenis puisi lama yang digunakan sebagai sarana dan alat penghibur. Puisi lama yang disebut pantun yang terdiri dari empat baris. Tiap baris diusahakan terdiri dari empat perkataan meliputi dua baris sampiran dan dua baris selanjutnya isi.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Model *Concept Sentence***

Model *Concept Sentence* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti untuk mengembangkan ilustrasi grafis konkret hasil imajinasi seseorang/objek peneliti yang dapat menggabungkan satu konsep dengan konsep lainnya. *Concept Sentence* memiliki keistimewaan tersendiri yaitu dengan memfokuskan materi yang akan dipelajari sebagai ide pokok/titik fokus. Setelah menentukan materi apa yang akan dipelajari, siswa bisa mencari sendiri konsep-konsep atau akar dari titik fokus tersebut. Diharapkan dengan penggabungan beberapa konsep akan menciptakan suatu hasil tulisan yang bernilai kreatif dan indah.

### **b. Keterampilan Menulis Pantun**

Keterampilan menulis pantun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor dalam menuangkan ide, gagasan, serta perasaan setelah peneliti menerapkan model

*Concept Sentence*. Adapun struktur pantun diikutsertakan di dalamnya yang ditulis oleh siswa. Unsur tersebut diharapkan dapat dijadikan sebuah patokan untuk menilai tingkat keterampilan siswa dalam menulis sebuah pantun.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

#### a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan merupakan langkah yang penting untuk dilakukan sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar. Rencana pelaksanaan ini disusun untuk mengonsep kegiatan di dalam pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan pada saat penelitian. Selain itu rencana pelaksanaan berfungsi untuk memfokuskan dan mengarahkan pada kegiatan yang memiliki tujuan agar dapat tercapai dengan maksimal. (RPP terlampir).

#### b. Pembuatan Kisi-kisi dan Data Tes

Tes merupakan sebuah percobaan dengan memberi pertanyaan atau latihan yang bertujuan dapat mengukur pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian mencakup pengetahuan dan keterampilan menulis pantun siswa melalui kata kunci pada kelas eksperimen, serta sebuah pantun pada kelas kontrol kontrol. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai kisi-kisi soal tes uraian prates dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol.

TABEL 2

## KISI-KISI SOAL PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
<b>Pengetahuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi struktur pantun</li> <li>Mengidentifikasi kebahasaan pantun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi struktur pantun</li> <li>Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi kebahasaan pantun.</li> </ol>	Uraian
<b>Keterampilan</b>	Menulis pantun	Untuk mengetahui keterampilan menulis pantun pada siswa.	Uraian

TABEL 3

## KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN

Kelas	Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
<b>Eksperimen</b>	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi struktur pantun</li> <li>Mengidentifikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi struktur</li> </ol>	Uraian

		kebahasaan pantun	pantun. 2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi kebahasaan pantun.	
	Keterampilan	Menulis Pantun	Untuk mengetahui keterampilan menulis pantun pada siswa dengan menerapkan model <i>Comcept Sentence</i> .	Uraian

TABEL 4

## KISI-KISI SOAL POSTES KELAS KONTROL

Kelas	Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
<b>Kontrol</b>	Pengetahuan	1. Mengidentifikasi struktur pantun. 2. Mengidentifikasi kebahasaan pantun.	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi struktur pantun. 2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi kebahasaan	Uraian



			pantun.	
	Keterampilan	Menulis Pantun	Untuk mengetahui keterampilan menulis pantun pada siswa berdasarkan suasana yang sedang dirasakan.	Uraian

c. Instrumen Penilaian Pantun

Instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan menulis pantun dengan pedoman penilaian yang diuraikan sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN PANTUN**  
**KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

No.	Aspek	Uraian	Skor	Skor Maks
1.	Mengidentifikasi struktur pantun	a. Siswa dapat mengidentifikasi lima struktur pantun b. Siswa dapat mengidentifikasi empat struktur pantun c. Siswa dapat mengidentifikasi tiga struktur pantun d. Siswa dapat mengidentifikasi dua struktur pantun e. Siswa dapat mengidentifikasi satu struktur pantun f. Siswa tidak dapat mengidentifikasi struktur pantun	10    7   5   3   1	10

			0	
<b>T A B E L</b>	Mengidentifikasi kebahasaan pantun	a. Siswa dapat mengidentifikasi lima kebahasaan pantun	10	10
		b. Siswa dapat mengidentifikasi empat kebahasaan pantun	7	
		c. Siswa dapat mengidentifikasi tiga kebahasaan pantun	5	
		d. Siswa dapat mengidentifikasi dua kebahasaan pantun	3	
		e. Siswa dapat mengidentifikasi satu kebahasaan pantun	1	
		f. Siswa tidak dapat mengidentifikasi kebahasaan pantun	0	
<b>6</b>	<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

### ENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN

#### KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

No.	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Jumlah Baris	4	SANGAT BAIK: Jumlah baris ada 4
		3	BAIK: Jumlah baris ada 3
		2	CUKUP BAIK: Jumlah baris ada 2.
		1	KURANG BAIK: Jumlah baris ada 1.
2.	Sajaknya a-b-a-b	4	SANGAT BAIK: Sampiran berpola a-b-a-b dan isi berpola a-b-a-b
		3	BAIK: Sampiran berpola a-b-a-b dan isi tidak berpola a-b-a-b.
		2	CUKUP BAIK: Sampiran tidak berpola a-b-a-b dan isi berpola a-b-a-b.
		1	KURANG BAIK: Sampiran tidak berpola a-b-a-b dan isi tidak berpola a-b-a-b.
3.	Jumlah suku kata 8-12 setiap baris	4	SANGAT BAIK: Jumlah suku kata 8-12 setiap baris.
		3	BAIK: Jumlah suku kata tidak melebihi 12 setiap baris.

		2	CUKUP BAIK: Jumlah suku kata kurang dari 8 setiap baris.
		1	KURANG BAIK: Jumlah suku kata lebih dari 12 setiap baris.
4.	Letak sampiran pada baris I dan II	4	SANGAT BAIK: Letak sampiran pada baris I dan II
		3	BAIK: Jumlah sampiran dan isi tidak melebihi 12 suku kata
		2	CUKUP BAIK: Letak sampiran pada I dan III
		1	KURANG BAIK: Letak sampiran pada baris II dan III
5.	Letak isi pada baris III dan IV	4	SANGAT BAIK: Letak isi pada baris I dan II
		3	BAIK: Jumlah isi dan isi tidak melebihi 12 suku kata
		2	CUKUP BAIK: Letak isi pada I dan III
		1	KURANG BAIK: Letak isi pada baris II dan III
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	

(Buku guru Bahasa Indonesia)

Keterangan: Kriteria penilaian pantun untuk kelas eksperimen dan kontrol sama.

#### d. Kisi-kisi Angket

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjenis tertutup. Responden dapat menjawab berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan. Soal angket berjumlah sepuluh pertanyaan.

Sebelum membuka angket, penulis terlebih dahulu membuat instrumen kepada siswa. Hal ini agar penulis mengetahui materi, tujuan pertanyaan dari angket yang dibuat.

**TABEL 7**  
**KISI-KISI ANGKET**

<b>No.</b>	<b>Hal yang Ditanyakan</b>	<b>Nomor</b>
1.	Kendala siswa dalam menggunakan struktur pantun	1-5
2.	Kendala siswa berkaitan dengan kebahasaan dalam pembelajaran menulis pantun	6-7
3.	Kendala siswa dalam penerapan model <i>Concept Sentence</i>	8-10

Setelah selesai membuat kisi-kisi angket, penulis lanjutkan ke dalam pembuatan soal angket. Soal angket terlampir.

e. Kisi-kisi Observasi

Lembar observasi dibuat oleh peneliti untuk dijadikan sebagai alat bukti pada penelitian yang dilakukan. Lembar observasi diisi dengan cara menceklis pilihan yang telah disediakan. Observasi tersebut dilakukan oleh observer. Observer yang akan mengamati penelitian ini adalah salah satu dari guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor. Berikut ini adalah kisi-kisi observasi.

**TABEL 8**  
**KISI-KISI OBSERVASI**

No.	Indikator	Jumlah Indikator	Nomor Indikator
1.	Kegiatan pendahuluan	5	1,2,3,4,5
2.	Kegiatan inti	10	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
3.	Kegiatan penutup	3	16,17,18

#### F. Teknik Analisis Data

Data hasil tes keterampilan menulis pantun meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor.
2. Menentukan nilai setiap sumber dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$N = \frac{SS}{STI} \times 100$$

(Hidayat, dkk., 1994:111)

Keterangan: -  $N$  = Nilai

-  $SS$  = Skor Siswa

-  $STI$  = Skor Total Ideal

3. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Hidayat, dkk., 1994:111)

Keterangan: -  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 -  $\sum x$  = Jumlah nilai  
 -  $N$  = Jumlah sampel

4. Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria, sebagai berikut:

**TABEL 9**  
**KRITERIA INTERPRETASI DATA TES MENULIS PANTUN**

Interval Skor	Nilai	Interpretasi
4,20 ke atas	A	Sangat Baik
3,20-4,10	B	Baik
2,20-3,10	C	Cukup Baik
1,20-2,10	D	Kurang Baik
Kurang dari 1,20	E	Tidak Baik

(Nurgiyantoro, dkk., 2009)

5. Menghitung perbedaan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes sebagai berikut:

$$x = \frac{[Mx - My]}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{Nx} + \frac{\sum y^2}{Ny-2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

N = Banyak subjek

$x$  = Deviasi setiap  $x^2$  dan  $x^1$

$y$  = Deviasi setiap  $y^2$  dan  $y^1$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menguraikan hasil penelitian penerapan model *Concept Sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, kabupaten Bogor. Uraian pada bab ini meliputi hasil penelitian, di antaranya; prates, postes, angket, pembahasan hasil data, dan pembuktian hipotesis.

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti melakukan tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis pantun pada kelas eksperimen dan kontrol. Tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol berupa tes tulis. Penelitian memberikan tes sebanyak dua kali, yaitu prates dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol. Bentuk soal dari kedua tes tersebut sama, namun hanya tema untuk menulis pantunnya yang berbeda. Bobot skor yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol pun sama.

Prates dan postes diberikan pada kelas eksperimen VII-7 dan kelas kontrol VII-8. Data prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan khusus berupa pemberian model pembelajaran dalam menulis pantun, sementara postes dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model

pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model *Concept Sentence*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Complete Sentence*.

### 1. Analisis Data Kelas Eksperimen

Data kelas eksperimen terdiri dari hasil penelitian prates dan postes pengetahuan dan keterampilan. Berikut analisis data hasil penilaian prates dan postes kelas eksperimen.

#### a) Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan menulis pantun meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis pantun di antaranya; A) jumlah baris, B) sajaknya a-b-a-b, C) jumlah suku kata 8-12 setiap baris, D) Letak sampiran pada baris I dan II, dan E) Letak isi pada baris III dan IV. Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian prates keterampilan menulis pantun di kelas eksperimen.

**TABEL 10**  
**DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	A. Rifal S.	4	3	1	3	1	12	60,00	Cukup Berhasil
2.	Dirga At-gunius	4	3	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
3.	Faisal	4	3	1	2	1	11	55,00	Kurang Berhasil
4.	Ikhsan	3	4	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil



5.	Ilham	2	2	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
6.	Jiji shaleh	4	3	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
7.	M. Ibnu haikal	4	3	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
8.	M. Ikhwan	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
9.	M. Rafliyansah	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
10.	M. Farhan N.	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
11.	M. Rafi	4	4	3	1	1	13	65,00	Cukup Berhasil
12.	M. Akmal	2	2	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
13.	M. Feri	2	2	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
14.	M. Idrus	2	2	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
15.	M. Mislah	4	3	1	3	1	12	60,00	Cukup Berhasil
16.	M. Fakhri	4	3	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
17.	M. Zakir	2	2	3	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
18.	M. Alfian Ramdani	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
19.	Neng Ula	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil

20.	Putri Amelia	4	3	1	3	1	12	60,00	Cukup Berhasil
21.	Putri Sadian	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
22.	Pipih Hanifah	2	1	1	1	1	6	30,00	Tidak Berhasil
23.	Siti Rani A.	4	3	1	3	1	12	60,00	Cukup Berhasil
24.	Sita Novita	4	3	3	3	3	14	80,00	Berhasil
25.	Siti Hniah	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
26.	Siti ani A.	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
27.	Siti Jenab	4	2	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
28.	Siti Hanifah	4	2	1	2	1	10	50,00	Kurang Berhasil
29.	Siti Aminah	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
30.	Siti Badriah	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
31.	Syahrul R.	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
32.	Yoga Febri	2	3	1	3	1	10	60,00	Kurang Berhasil
33.	Zulfa Nur	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>88</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>35</b>	<b>316</b>	<b>1590</b>	
<b>Persentase</b>		<b>72,9</b>	<b>66,6</b>	<b>34,8</b>	<b>36,3</b>	<b>26,3</b>			

<b>Rata-rata</b>	<b>2,8</b>	<b>2,6</b>	<b>1,3</b>	<b>1,45</b>	<b>1,06</b>	<b>9,51</b>	<b>48,18</b>	
	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>9</b>					
<b>Nilai tertinggi</b>							<b>80,00</b>	
<b>Nilai terendah</b>							<b>30,00</b>	

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengambil nilai hasil kerja siswa peneliti menjelaskannya menjadi A, B, C, D, dan E. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai prates keterampilan kelas eksperimen yaitu; A) jumlah baris rata-rata 2,87, B) sajaknya rata-rata 2,66, C) jumlah suku kata rata-rata 1,39, D) letak sampiran rata-rata 1,45, dan E) letak isi rata-rata 1,06. Rata-rata skor 9,51, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 48,18. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates keterampilan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 48,18 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{1590}{33}$$

$$X = 48,18$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

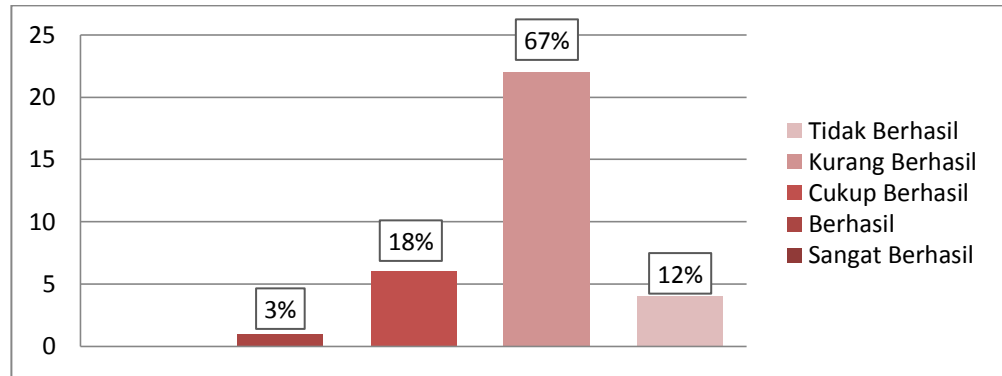
Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates keterampilan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan siswa di kelas eksperimen.

**TABEL 11**  
**REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	1	3%
60-74	Cukup Berhasil	6	18%
40-59	Kurang Berhasil	22	67%
0-39	Tidak Berhasil	4	12%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates keterampilan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa 4 siswa ada pada interval 0-39 dengan persentase 12% yaitu interpretasi *tidak berhasil*, 22 siswa ada pada interval 40-59 dengan persentase 67% yaitu interpretasi *kurang berhasil*, 6 siswa ada pada interval 60-74 dengan persentase 18% yaitu interpretasi *cukup berhasil*, 1 siswa ada pada interval 75-84 dengan persentase 3% yaitu interpretasi *berhasil*. Dapat disimpulkan bahwa hampir dari seluruh siswa belum berhasil dalam menulis pantun. Jadi, secara garis besar pada prates keterampilan dapat dikatakan siswa *kurang berhasil* dalam menulis pantun. Hal ini disebabkan bahwa siswa belum memahami unsur-unsur pembangun pantun dengan detail.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 1 Diagram Hasil Prates Keterampilan Menulis Pantun pada Kelas Eksperimen

### b) Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Prates diberikan pada siswa sebelum diberlakukannya model pembelajaran. Prates ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pantun.

Terdapat tiga penilaian yang akan dipaparkan, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yang dinilai di antaranya, A) mengidentifikasi struktur pantun, B) mengidentifikasi kebahasaan pada pantun.

Berikut ini hasil penilaian prates pengetahuan pantun di kelas eksperimen.

**TABEL 12**  
**DATA PRATES PENGETAHUAN PANTUN PADA KELAS**  
**EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	A. Rifal S.	10	5	15	75,00	Berhasil
2.	Dirga At-gunius	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
3.	Faisal	10	3	13	65,50	Cukup Berhasil
4.	Ikhsan	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil

5.	Ilham	8	3	11	55.00	Kurang Berhasil
6.	Jiji shaleh	7	3	10	50.00	Kurang Berhasil
7.	M. Ibnu haikal	7	3	10	50.00	Kurang Berhasil
8.	M. Ikhwan	10	3	13	70,00	Cukup Berhasil
9.	M. Rafliyansah	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
10.	M. Farhan N.	8	5	14	65,00	Cukup Berhasil
11.	M. Rafi	10	5	15	75,00	Berhasil
12.	M. Akmal	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
13.	M. Feri	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
14.	M. Idrus	5	3	8	40,00	Kurang Berhasil
15.	M. Mislah	8	5	13	70,00	Cukup Berhasil
16.	M. Fakhir	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
17.	M. Zakir	8	5	13	65.00	Cukup Berhasil
18.	M. Alfian Ramdani	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
19.	Neng Ula	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
20.	Putri Amelia	8	5	13	65.00	Cukup Berhasil
21.	Putri Sadian	3	10	13	65.00	Cukup Berhasil
22.	Pipih Hanifah	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
23.	Siti Rani A.	3	3	6	30,00	Tidak Berhasil
24.	Sita Novita	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
25.	Siti Hniah	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
26.	Siti ani A.	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
27.	Siti Jenab	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
28.	Siti Hanifah	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
29.	Siti Aminah	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
30.	Siti Badriah	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
31.	Syahrul R.	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil

32.	Yoga Febri	10	3	13	65,00	Cukup Berhasil
33.	Zulfa Nur	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>136</b>	<b>384</b>	<b>1930,5</b>	
<b>Persentase</b>		<b>74,8</b>	<b>41,2</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>7,48</b>	<b>4,12</b>	<b>11,63</b>	<b>58,5</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>					<b>75,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>					<b>30,00</b>	

Kriteria yang digunakan dalam menilai hasil kerja siswa untuk pengetahuan diambil berdasarkan teori yang berhubungan dengan materi pantun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A dan B seperti yang tertera pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai pengetahuan kelas eksperimen yaitu (A) mengidentifikasi struktur pantun 74,8, (B) mengidentifikasi kebahasaan pantun 41,2. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 11,63 dan rata-rata nilai, yaitu 58,5. Artinya, siswa masih jauh dari taraf pemahaman sempurna yaitu 100%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 58,5 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{1930,5}{33}$$

$$X = 58,5$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates pengetahuan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan siswa di kelas eksperimen.

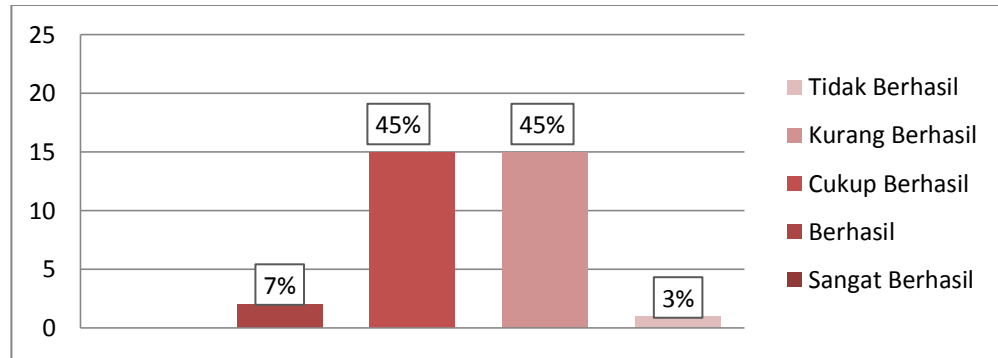
**TABEL 13**  
**REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN PANTUN**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	2	7%
60-74	Cukup Berhasil	15	45%
40-59	Kurang Berhasil	15	45%
0-39	Tidak Berhasil	1	3%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates pengetahuan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada interval 0-39 yaitu interpretasi *tidak berhasil* dengan persentase 3%, kemudian interval 40-59 yaitu interpretasi *kurang berhasil* dengan persentase 45%, selanjutnya interval 60-74 yaitu interpretasi *cukup berhasil* dengan persentase 45% dan interval 75-84 yaitu interpretasi *berhasil* dengan persentase 7%. Bisa disimpulkan bahwa, hampir seluruh siswa belum memahami struktur pantun dan mengidentifikasi kebahasaan pantun.



Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 2 Diagram Hasil Prates Pengetahuan Pantun pada Kelas Eksperimen

### c) Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan menulis pantun meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis pantun di antaranya, A) jumlah baris, B) sajaknya a-b-a-b, C) jumlah suku kata 8-12 setiap baris, D) Letak sampiran pada baris I dan II, dan E) Letak isi pada baris III dan IV. Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian postes keterampilan menulis pantun di kelas eksperimen.

**TABEL 14**  
**DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	A. Rifal S.	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
2.	Dirga At-gunius	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
3.	Faisal	2	4	3	1	2	12	60,00	Cukup Berhasil
4.	Ikhsan	2	4	3	1	2	12	60,00	Cukup Berhasil
5.	Ilham	2	4	3	1	2	12	60,00	Cukup Berhasil

6.	Jiji shaleh	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
7.	M. Ibnu haikal	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
8.	M. Ikhwan	4	3	1	4	1	13	65,00	Cukup Berhasil
9.	M. Rafliyansah	3	3	4	1	2	13	65,00	Cukup Berhasil
10.	M. Farhan N.	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
11.	M. Rafi	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
12.	M. Akmal	2	4	2	2	1	11	55,00	Kurang Berhasil
13.	M. Feri	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
14.	M. Idrus	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
15.	M. Mislah	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
16.	M. Fakih	3	3	4	1	2	13	65,00	Cukup Berhasil
17.	M. Zakir	3	3	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
18.	M. Alfian Ramdani	2	3	4	1	1	11	55,00	Kurang Berhasil
19.	Neng Ula	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
20.	Putri Amelia	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
21.	Putri Sadian	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
22.	Pipih Hanifah	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
23.	Siti Rani A.	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
24.	Sita Novita	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
25.	Siti Husniah	2	3	4	1	2	12	60,00	Cukup Berhasil
26.	Siti ani A.	4	2	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
27.	Siti Jenab	4	3	4	4	1	16	80,00	Berhasil
28.	Siti Hanifah	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil

29.	Siti Aminah	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
30.	Siti Badriah	4	2	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
31.	Syahrul R.	3	4	4	1	1	13	65,00	Cukup Berhasil
32.	Yoga Febri	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
33.	Zulfa Nur	3	3	1	2	1	10	50,00	Kurang Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>113</b>	<b>121</b>	<b>68</b>	<b>58</b>	<b>456</b>	<b>2285</b>	
<b>Persentase</b>		<b>73,4</b>	<b>100</b>	<b>91,6</b>	<b>515</b>	<b>43,9</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>2,93</b>	<b>3,42</b>	<b>3,66</b>	<b>2,06</b>	<b>1,75</b>	<b>13,84</b>	<b>69,24</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>								<b>85,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>								<b>50,00</b>	

Dengan demikian, disimpulkan bahwa untuk mengambil nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A, B, C, D, dan E seperti yang telah dipaparkan pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata postes keterampilan kelas eksperimen, yaitu; A) jumlah baris rata-rata 2,93, B) sajaknya a-b-a-b rata-rata 3,42, C) jumlah suku kata 8-12 setiap baris rata-rata 3,66, D) Letak sampiran pada baris I dan II rata-rata 2,06, dan E) Letak isi pada baris III dan IV rata-rata 1,75. Rata-rata skor 13,84, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 69,24. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa postes keterampilan pada kelas eksperimen berada ditingkat penguasaan 69,24 yang berarti siswa dinyatakan *cukup berhasil*.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2285}{33}$$

$$X = 69,24$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates keterampilan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan siswa di kelas eksperimen.

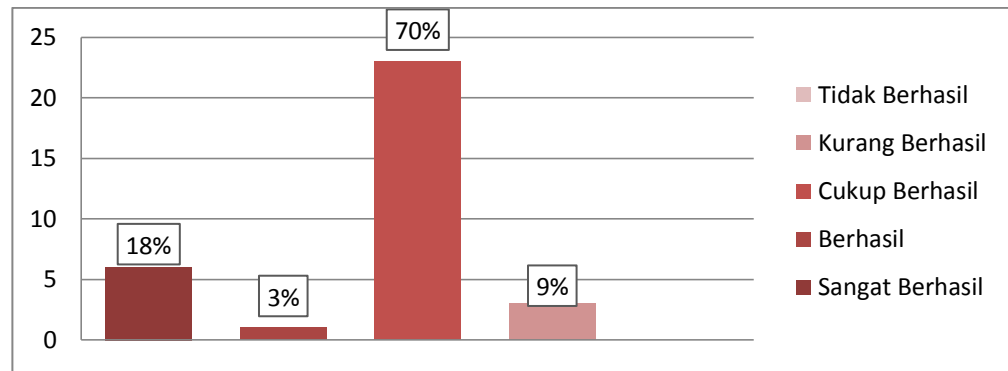
**TABEL 15**  
**REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	6	18%
75-84	Berhasil	1	3%
60-74	Cukup Berhasil	23	70%
40-59	Kurang Berhasil	3	9%
0-39	Tidak Berhasil	0	0%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes keterampilan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa 3 siswa ada pada interval 40-59 dengan persentase 9% yaitu interpretasi *kurang berhasil*, 23 siswa ada pada interval 60-74 dengan persentase 70% yaitu interpretasi *cukup berhasil*, 1 siswa ada pada interval 75-84 dengan persentase 3% yaitu interpretasi *berhasil*, dan 6 siswa ada pada interval 85-100 dengan persentase 18% yaitu interpretasi *sangat berhasil*. Disimpulkan bahwa pada postes keterampilan, siswa dapat dikatakan *cukup berhasil* dalam menulis pantun. Hal ini

dikarenakan siswa telah memahami struktur pantun dengan detail, sehingga terjadi peningkatan pada keterampilan menulis pantun siswa.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 3 Diagram Hasil Postes Keterampilan Menulis Pantun pada Kelas Eksperimen

#### d) Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Postes diberikan pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran. Postes ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang struktur pantun setelah pembelajaran.

Terdapat tiga penilaian yang akan dipaparkan, yaitu; penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yang dinilai di antaranya, A) mengidentifikasi struktur pantun, B) mengidentifikasi kebahasaan pada pantun.

Berikut ini hasil penilaian postes pengetahuan pantun di kelas eksperimen.

**TABEL 16**  
**DATA POSTES PENGETAHUAN PANTUN PADA KELAS**  
**EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	A. Rifal S.	8	8	16	80,00	Berhasil
2.	Dirga At-gunius	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
3.	Faisal	10	5	15	75,00	Berhasil
4.	Ikhsan	8	7	15	75,00	Berhasil
5.	Ilham	8	8	16	80,00	Berhasil
6.	Jiji shaleh	7	8	15	75,00	Berhasil
7.	M. Ibnu haikal	5	1	6	30,00	Tidak Berhasil
8.	M. Ikhwan	10	3	13	65,00	Cukup Berhasil
9.	M. Rafliyansah	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
10.	M. Farhan N.	8	8	16	80,00	Berhasil
11.	M. Rafi	7	8	15	75,00	Berhasil
12.	M. Akmal	10	7	17	85,00	Berhasil
13.	M. Feri	7	8	15	75,00	Berhasil
14.	M. Idrus	5	8	13	65,00	Cukup Berhasil
15.	M. Mislah	7	10	17	85,00	Berhasil
16.	M. Fakih	8	8	16	80,00	Berhasil
17.	M. Zakir	8	8	16	80,00	Berhasil
18.	M. Alfian Ramdani	7	8	15	75,00	Berhasil
19.	Neng Ula	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
20.	Putri Amelia	10	8	18	90,00	Berhasil
21.	Putri Sadian	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
22.	Pipih Hanifah	5	10	15	75,00	Berhasil
23.	Siti Rani A.	8	5	17	65,00	Cukup Berhasil
24.	Sita Novita	10	8	18	90,00	Berhasil
25.	Siti Husniah	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
26.	Siti ani A.	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
27.	Siti Jenab	10	7	17	85,00	Berhasil
28.	Siti Hanifah	8	8	16	80,00	Berhasil
29.	Siti Aminah	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
30.	Siti Badriah	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
31.	Syahrul R.	8	8	16	80,00	Berhasil
32.	Yoga Febri	5	8	13	65,00	Cukup Berhasil
33.	Zulfa Nur	10	7	17	85,00	Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>255</b>	<b>224</b>	<b>483</b>	<b>2395</b>	
<b>Persentase</b>		<b>77,2</b>	<b>67,8</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>7,72</b>	<b>6,78</b>	<b>14,63</b>	<b>72,57</b>	

<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>90,00</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>30,00</b>

Kriteria yang digunakan dalam menilai hasil kerja siswa untuk pengetahuan diambil berdasarkan teori yang berhubungan dengan materi pantun. Disimpulkan bahwa untuk mendapatkan nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A dan B seperti yang tertera pada 73ontr di atas.

Berdasarkan 73ontr tersebut rata-rata postes nilai pengetahuan kelas eksperimen yaitu (A) mengidentifikasi struktur pantun 7,72, (B) mengidentifikasi kebahasaan pantun 6,78. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 14,63 dan rata-rata nilai, yaitu 72,57. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa postes pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 72,57 yang berarti siswa dinyatakan *cukup berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{2395}{33}$$

$$X = 72,57$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data postes pengetahuan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan siswa di kelas eksperimen.

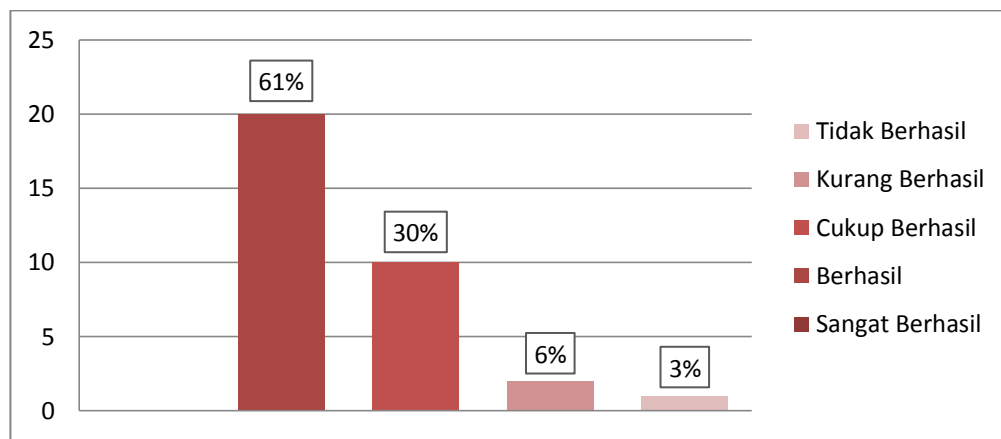
**TABEL 17**  
**REKAPITULASI DATA POSTES PENGETAHUAN PANTUN**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	20	61%
60-74	Cukup Berhasil	10	30%
40-59	Kurang Berhasil	2	6%
0-39	Tidak Berhasil	1	3%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan rekapitulasi data postes pengetahuan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa berada pada interval 0-39 yaitu interpretasi tidak berhasil dengan persentase 3%, kemudian terdapat 2 siswa pada interval 40-59 yaitu interpretasi kurang berhasil dengan persentase 6%, selanjutnya terdapat 10 siswa yang berada pada interval 60-74 yaitu dengan interpretasi cukup berhasil, dan terdapat 20 siswa berada pada interval 75-84 yaitu interpretasi berhasil dengan persentase 61%. Disimpulkan bahwa, rata-rata dari rekapitulasi postes pengetahuan di kelas eksperimen terdapat pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup berhasil*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.





Gambar 4 Diagram Hasil Postes Pengetahuan Pantun pada Kelas Eksperimen

**TABEL 18**  
**REKAPITULASI DATA PRATES DAN POSTES PENGETAHUAN**  
**SERTA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama Siswa	Nilai					
		Prates			Postes		
		P	K	Nilai Akhir	P	K	Nilai Akhir
1.	A. Rifal S.	75,00	60,00	67,50	80,00	70,00	75,00
2.	Dirga At-gunius	50,00	50,00	50,00	65,00	85,00	75,00
3.	Faisal	65,50	55,00	60,50	75,00	60,00	67,50
4.	Ikhsan	65,50	50,00	57,75	75,00	60,00	67,50
5.	Ilham	55,00	40,00	47,50	80,00	60,00	70,00
6.	Jiji shaleh	50,00	50,00	50,00	75,00	70,00	72,50
7.	M. Ibnu haikal	50,00	50,00	50,00	30,00	70,00	50,00
8.	M. Ikhwan	70,00	35,00	52,50	65,00	65,00	65,00
9.	M. Rafliyansah	50,00	50,00	50,50	65,00	65,00	65,00
10.	M. Farhan N.	65,00	35,00	50,00	80,00	70,00	75,00
11.	M. Rafi	75,00	65,00	70,00	75,00	85,00	80,00
12.	M. Akmal	65,00	40,00	52,50	85,00	55,00	70,00
13.	M. Feri	50,00	40,00	45,00	75,00	70,00	72,50
14.	M. Idrus	40,00	40,00	40,00	65,00	85,00	75,00

15.	M. Mislah	70,00	60,00	65,00	85,00	85,00	85,00
16.	M. Fakhir	65,00	50,00	57,50	80,00	65,00	72,50
17.	M. Zakir	65,00	45,00	55,00	80,00	65,00	72,50
18.	M. Alfian Ramdani	50,00	50,00	50,00	75,00	55,00	65,00
19.	Neng Ula	55,00	40,00	47,50	70,00	70,00	70,00
20.	Putri Amelia	65,00	60,00	62,50	90,00	70,00	80,00
21.	Putri Sadian	65,00	50,00	57,50	65,00	85,00	75,00
22.	Vipah Hanifah	65,00	30,00	47,50	75,00	70,00	72,50
23.	Siti Rani A.	30,00	60,00	45,00	65,00	70,00	67,50
24.	Sita Novita	50,00	80,00	65,00	90,00	85,00	87,50
25.	Siti Hniah	55,00	35,00	45,00	70,00	60,00	65,00
26.	Siti ani A.	50,00	35,00	42,50	50,00	65,00	57,50
27.	Siti Jenab	70,00	65,00	67,50	85,00	80,00	82,50
28.	Siti Hanifah	65,00	50,00	57,50	80,00	70,00	75,00
29.	Siti Aminah	50,00	40,00	45,00	50,00	70,00	60,00
30.	Siti Badriah	50,00	40,00	45,00	65,00	65,00	65,00
31.	Syahrul R.	50,00	40,00	45,00	80,00	65,00	72,50
32.	Yoga Febri	65,00	60,00	62,50	65,00	70,00	67,50
33.	Zulfa Nur	65,00	40,00	52,50	85,00	50,00	60,00
<b>Jumlah</b>		<b>1930,50</b>	<b>1590</b>	<b>1758,25</b>	<b>2395</b>	<b>2285</b>	<b>2332,50</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58,50</b>	<b>48,18</b>	<b>53,28</b>	<b>72,57</b>	<b>69,24</b>	<b>70,68</b>

Keterangan:

P = Pengetahuan

K = Keterampilan

Berdasarkan 76ontr di atas, rata-rata nilai prates kelas eksperimen, yaitu 53,28 yang berada pada tingkat penguasaan *kurang berhasil*. Rata-rata nilai postes kelas eksperimen, yaitu 70,68 yang berada pada tingkat penguasaan *cukup berhasil*. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes mengenai pengetahuan dan keterampilan menulis pantun yang

telah diberikan. Hampir seluruh siswa kelas VII mampu memahami materi pantun dengan baik yang telah diberikan oleh peneliti, serta siswa menjadi lebih terampil dalam menulis pantun. Selain itu, dikarenakan model pembelajaran *Concept Sentence* sudah diterapkan pada saat pembelajaran, hal tersebut dapat membantu siswa dalam berlatih menulis pantun menjadi lebih terampil. Dengan demikian, nilai siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis pantun pada prates dan postes mengalami peningkatan sebesar 17,04

**e) Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Pantun di Kelas Eksperimen**

Perkembangan sikap siswa diamati dengan menggunakan *77ontrol7777t* jurnal pada setiap pertemuan. Jurnal dituliskan berdasarkan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik positif maupun negatif saat pertemuan berlangsung. Pertemuan yang dilakukan di kelas eksperimen dilakukan selama dua kali. Pada pertemuan pertama yaitu peneliti melakukan tahap prates dan pertemuan kedua yaitu tahap postes. Berikut ini merupakan analisis data penilaian sikap siswa selama pembelajaran menulis pantun di kelas eksperimen.

**TABEL 19**  
**PENILAIAN SIKAP SISWA SELAMA PEMBELAJARAN**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (-/+)	Tindak Lanjut
1.	Jumat 18/10/2018	Haifa Aulia Ardiansyah	Baik hati dan murah senyum. Hal itu terbukti dengan	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian baik

			baiknya menerima buku paket yang dipinjam oleh temannya, meskipun temannya meminjam sudah hampir 3 hari, namun dia tetap baik dan tidak marah.		secara verbal maupun nonverbal.
2.	Jumat, 18/10/2018	Gaby Amalia Putri.	Sopan dan santun. Hal itu dibuktikan dengan perilaku dia yang ramah terhadap temannya, meskipun temannya menggunakan bahasa yang kurang baik.	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian baik secara verbal maupun nonverbal.
3.	Jumat, 18/10/2018	Amelia Nursyifa	Kurang sopan dan berisik saat pembelajaran. Terbukti dengan seringnya mengobrol dengan teman sebangkunya yang jelas-jelas sedang memperhatikan peneliti yang sedang memberi materi.	(-)	Melakukan pendekatan secara personal setelah pembelajaran telah usai.

Tabel di atas menunjukkan bahwa di antara 33 siswa, terdapat catatan perilaku dari tiga siswa yang menonjol saat proses pembelajaran. Terdapat tiga siswa yang berperilaku positif dan satu siswa yang berperilaku negatif. Perilaku negatif tersebut masih dapat ditoleransi, sehingga pada saat proses pembelajaran pun tidak terhambat.

Tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah mengurnya dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan secara personal dan klasikal. Pendekatan secara

personal dilakukan seperti menegur secara halus. Pendekatan secara klasikal dilakukan seperti memberi motivasi di depan kelas dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat memengaruhi perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik.

## 2. Analisis Data Kelas Kontrol

Data kelas kontrol terdiri dari hasil penelitian prates dan postes pengetahuan dan keterampilan. Berikut analisis data hasil penilaian prates dan postes kelas kontrol.

### a) Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan menulis pantun meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis pantun di antaranya, A) penentuan jumlah baris, B) pemunculan sajak a-b-a-b, C) jumlah suku kata 8-12 setiap baris, D) letak sampiran pada baris I dan II, dan E) penentuan letak isi pada baris III dan IV. Di bawah ini adalah 79ontr hasil penilaian prates keterampilan menulis pantun di kelas kontrol.

**TABEL 20**  
**DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama	Kriteria					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Abdul Halim	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
2.	Abdul Muhsin	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
3.	Adilah R.	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
4.	Aditya Pramuji	2	3	2	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
5.	Albyna Putri S.	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
6.	Alya Rizky	2	3	3	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
7.	Arumi Rana A.	4	3	3	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil

8.	Aura Andini N.	4	2	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
9.	Bunga N P.	2	4	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
10.	Callista A P.	2	4	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
11.	Debi Syaharani	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
12.	Della Nur Z.	4	3	3	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil
13.	Devi Nofitasari	2	3	3	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
14.	Fahrirezi Feizal	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
15.	Handayani P.	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
16.	Kamelia Anjani	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
17.	M Rivan Surya	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
18.	M Rizki Aditya	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
19.	M. Syauqi S.	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
20.	M. Raka A . S.	4	3	3	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
21.	M. Zulfikar C.	3	3	2	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
22.	M. Geri R.	2	4	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
23.	M. Abdul Latif	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
24.	M. Aswin S.	3	3	2	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
25.	M. Aulia R.	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
26.	M. Farhan	3	4	3	1	1	12	60,00	Kurang Berhasil
27.	M. Rafi Izza L.	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
28.	M. Khaerul Y.	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
29.	Naila Azalah	2	4	1	2	1	10	50,00	Kurang Berhasil
30.	Nizar A.	4	3	3	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
31.	Mu. Zulfikar C.	2	3	2	2	1	10	50,00	Kurang Berhasil
32.	M. Geri R.	3	3	2	2	1	11	55,00	Kurang Berhasil
33.	M. Abdul Latif	2	2	1	1	1	6	30,00	Tidak Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>92</b>	<b>54</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>308</b>	<b>1530</b>	
<b>Persentase</b>		<b>64,3</b>	<b>69,6</b>	<b>40,9</b>	<b>28,7</b>	<b>30,3</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>2,57</b>	<b>2,78</b>	<b>1,63</b>	<b>1,15</b>	<b>1,21</b>	<b>9,33</b>	<b>46,36</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>								<b>65,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>								<b>30,00</b>	

Berasarkan 80ontr di atas, untuk mengambil nilai hasil kerja siswa peneliti menjelaskannya menjadi A, B, C, D, dan E seperti yang telah dipaparkan pada 80ontr di atas.

Berdasarkan 81ontr tersebut rata-rata nilai prates keterampilan kelas 81ontrol, yaitu A) jumlah baris rata-rata 2,57, B) sajak a-b-a-b rata-rata 2,78, C) jumlah suku kata 8-12 setiap baris rata-rata 1,63, D) letak sampiran pada baris I dan II rata-rata 1,15, dan E) letak isi pada baris III dan IV rata-rata 1,21. Rata-rata skor 9,33, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 46,36. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates keterampilan pada kelas 81ontrol berada di tingkat penguasaan 46,36 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{1530}{33}$$

$$X = 46,36$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates keterampilan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan siswa di kelas kontrol.

**TABEL 21**  
**REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS KONTROL**

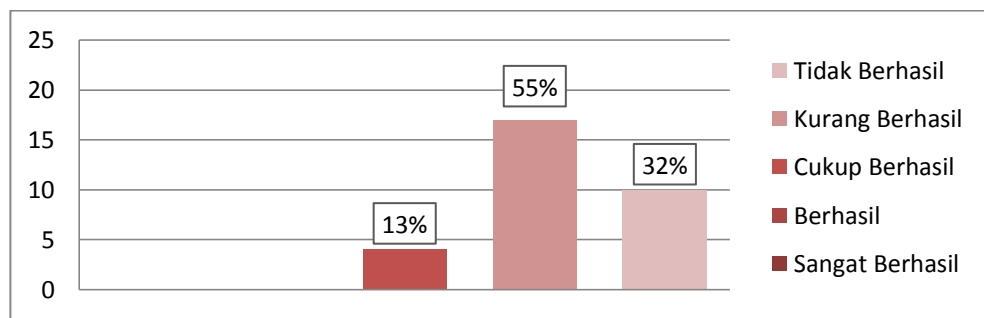
Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
----------------	--------------	-----------	------------

85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	0	0%
60-74	Cukup Berhasil	4	13%
40-59	Kurang Berhasil	18	55%
0-39	Tidak Berhasil	11	32%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates keterampilan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa 11 siswa ada pada interval 0-39 dengan persentase 32% yaitu interpretasi *tidak berhasil*, 18 siswa ada pada interval 40-59 dengan persentase 55% yaitu interpretasi *kurang berhasil*, 4 siswa ada pada interval 60-74 dengan persentase 13% yaitu interpretasi *cukup berhasil*.

Dapat disimpulkan bahwa hampir dari seluruh siswa belum berhasil dalam menulis pantun. Jadi, secara garis besar pada prates keterampilan dapat dikatakan siswa *kurang berhasil* dalam menulis pantun. Hal ini disebabkan bahwa siswa belum memahami struktur pantun dengan detail.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 5 Diagram Hasil Prates Keterampilan Menulis Pantun pada Kelas Kontrol



### b) Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Prates diberikan pada siswa sebelum diberlakukannya model pembelajaran. Prates ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pengetahuan pantun.

Terdapat tiga penilaian yang akan dipaparkan, yaitu; penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yang dinilai di antaranya; A) mengidentifikasi struktur pantun, B) mengidentifikasi kebahasaan pada pantun.

Berikut ini hasil penilaian prates pengetahuan pantun di kelas kontrol.

**TABEL 22**  
**DATA PRATES PENGETAHUAN PANTUN PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Abdul Halim	7	5	12	60,00	Cukup Berhasil
2.	Abdul Muhsin	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
3.	Adilah Rachmania	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
4.	Aditya Pramuji	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
5.	Albyna Putri S.	10	0	10	50,00	Kurang Berhasil
6.	Alya Rizky	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
7.	Arumi Rana Aini	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
8.	Aura Andini N.	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
9.	Bunga Najwa P.	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
10.	Callista Angelia P.	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
11.	Debi Syaharani	10	0	10	50,00	Kurang Berhasil
12.	Della Nur Zahirah	8	7	15	75,00	Cukup Berhasil
13.	Devi Nofitasari	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
14.	Fahrirezi Feizal	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
15.	Handayani Pratiwi	3	7	10	50,00	Kurang Berhasil
16.	Kamelia Anjani	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil

17.	M Rivan Surya	3	3	6	30,00	Tidak Berhasil
18.	M Rizki Aditya	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
19.	M. Syauqi S.	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
20.	Muh. Raka A . S.	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
21.	Muh. Zulfikar C.	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
22.	Muhamad Geri R.	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
23.	M. Abdul Latif	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
24.	M. Aswin S.	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
25.	M. Aulia R.	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
26.	M. Farhan	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
27.	M. Rafi Izza Latief	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
28.	M. Khaerul Yusuf	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
29.	Naila Azalah	10	0	10	50,00	Kurang Berhasil
30.	Nizar Ardiansyah	10	3	13	65,00	Cukup Berhasil
31.	Nur Fazriana Z G.	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
32.	Raya Ninda Islami	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
33.	Riki Suryo N.	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>219</b>	<b>134</b>	<b>353</b>	<b>1765</b>	
<b>Persentase</b>		<b>66,3</b>	<b>40,6</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>6,63</b>	<b>4,06</b>	<b>10,69</b>	<b>53,48</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>					<b>75,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>					<b>30,00</b>	

Kriteria yang digunakan dalam menilai hasil kerja siswa untuk pengetahuan diambil berdasarkan teori yang berhubungan dengan materi pantun. Dengan demikian untuk mendapatkan nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A dan B seperti yang tertera pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai pengetahuan kelas kontrol yaitu (A) mengidentifikasi struktur pantun 6,63, (B) mengidentifikasi kebahasaan pantun 4,06. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 10,69 dan rata-rata nilai, yaitu 53,48. Artinya, siswa di kelas kontrol belum mampu dari taraf pemahaman pantun. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates pengetahuan pada kelas

eksperimen berada di tingkat penguasaan 53,48 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{1765}{33}$$

$$X = 53,48$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

Agar mempermudah dalam pengamatan hasil data prates pengetahuan, peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan siswa di kelas kontrol.

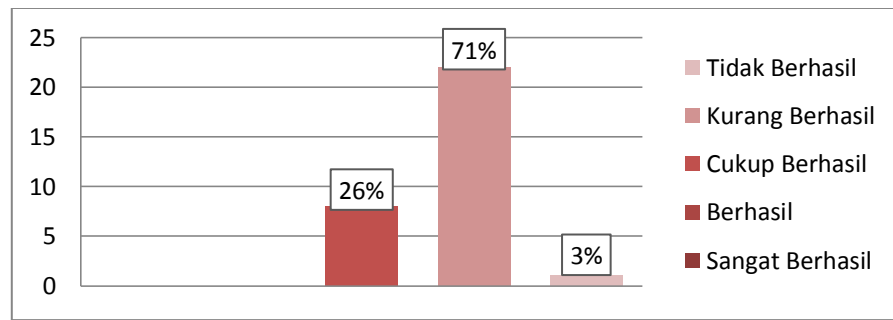
**TABEL 23**  
**REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN PANTUN**  
**PADA KELAS KONTROL**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	0	0%
60-74	Cukup Berhasil	8	26%
40-59	Kurang Berhasil	24	71%
0-39	Tidak Berhasil	1	3%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates pengetahuan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa berada pada interval 0-39 yaitu interpretasi *tidak*

*berhasil* dengan persentase 3%, terdapat 24 siswa berada pada interval 40-59 yaitu interpretasi *kurang berhasil* dengan persentase 71%, terdapat 8 siswa berada pada interval 60-74 yaitu interpretasi *cukup berhasil* dengan persentase 26%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa *kurang berhasil* memahami mengidentifikasi struktur pantun dan mengidentifikasi kebahasaan pantun.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 6 Diagram Hasil Prates Pengetahuan Pantun pada Kelas Kontrol

### c) Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan menulis pantun meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis pantun di antaranya; A) jumlah baris, B) sajaknya a-b-a-b, C) jumlah suku kata 8-12 setiap baris, D) Letak sampiran pada baris I dan II, dan E) Letak isi pada baris III dan IV..

Di bawah ini adalah 86ontr hasil penilaian postes keterampilan menulis pantun di kelas 86ontrol.

**TABEL 24**  
**DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama	Kriteria	Skor	Nilai	Interpretasi
-----	------	----------	------	-------	--------------

		<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>			
1.	Abdul Halim	3	3	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
2.	Abdul Muhsin	4	3	1	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
3.	Adilah Rachmania	2	2	4	2	1	11	55,00	Kurang Berhasil
4.	Aditya Pramuji	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
5.	Albyna Putri S.	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
6.	Alya Rizky	2	3	3	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
7.	Arumi Rana Aini	4	3	4	1	1	13	65,00	Cukup Berhasil
8.	Aura Andini N.	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
9.	Bunga Najwa P.	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
10.	Callista Angelia P.	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
11.	Debi Syaharani	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
12.	Della Nur Zahirah	3	3	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
13.	Devi Nofitasari	2	4	4	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil
14.	Fahrezi Feizal	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
15.	Handayani Pratiwi	4	4	2	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil
16.	Kamelia Anjani	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
17.	M Rivan Surya	4	3	1	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
18.	M Rizki Aditya	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
19.	M. Syauqi S.	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
20.	Muh. Raka A . S.	4	3	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
21.	Muh. Zulfikar C.	4	2	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
22.	Muhamad Geri	2	3	4	2	1	12	60,00	Cukup

	R.								Berhasil
23.	M. Abdul Latif	3	3	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
24.	M. Aswin S.	3	3	4	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil
25.	M. Aulia R.	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
26.	M. Farhan	3	3	4	3	2	15	75,00	Berhasil
27.	M. Rafi Izza Latief	3	3	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
28.	M. Khaerul Yusuf	4	3	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
29.	Naila Azalah	3	3	3	2	1	12	60,00	Cukup Berhasil
30.	Nizar Ardiansyah	4	4	4	1	1	14	70,00	Cukup Berhasil
31.	Nur Fazriana Z G.	4	4	4	1	1	14	70,00	Cukup Berhasil
32.	Raya Ninda Islami	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
33.	Riki Suryo N.	4	2	2	2	4	14	70,00	Cukup Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100</b>	<b>97</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>389</b>	<b>1945</b>	
<b>Persentase</b>		<b>74,2</b>	<b>75,7</b>	<b>73,4</b>	<b>35,6</b>	<b>35,6</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>2,96</b>	<b>3,03</b>	<b>2,93</b>	<b>1,42</b>	<b>1,42</b>	<b>11,78</b>	<b>58,93</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>								<b>75,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>								<b>45,00</b>	

Berdasarkan tabel di atas peneliti mengambil hasil nilai kerja siswa dan menjelaskannya menjadi A, B, C, D, dan E. Pada tabel tersebut rata-rata nilai postes keterampilan kelas kontrol, yaitu A) jumlah baris rata-rata 2,96, B) sajaknya a-b-a-b rata-rata 3,03, C) jumlah suku kata 8-12 setiap baris rata-rata 2,93, D) Letak sampiran pada baris I dan II rata-rata 1,42, dan E) Letak isi pada baris III dan IV rata-rata 1,42. Rata-rata skor 11,78, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 58,93. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa postes keterampilan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 58,93 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{1945}{33}$$

$$X = 58,93$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates keterampilan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan siswa di kelas kontrol.

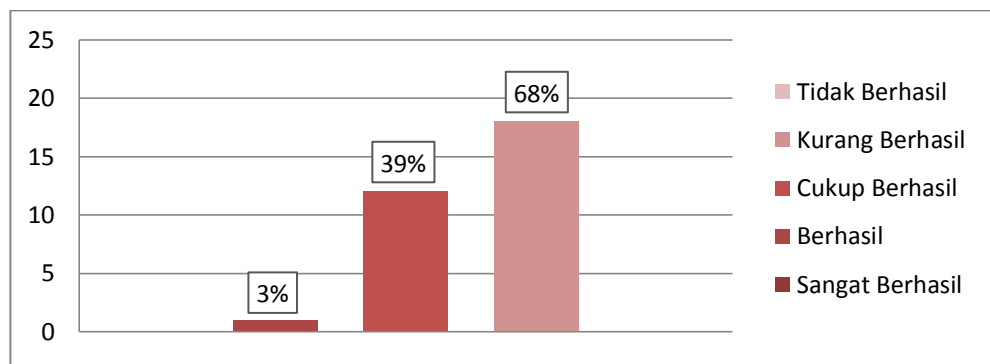
**TABEL 25**  
**REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	1	3%
60-74	Cukup Berhasil	14	39%
40-59	Kurang Berhasil	18	58%
0-39	Tidak Berhasil	0	0%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes keterampilan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa 18 siswa ada pada interval 40-59 dengan persentase 58% yaitu interpretasi *kurang berhasil*, 14 siswa ada pada interval 60-74 dengan persentase 39%

yaitu interpretasi *cukup berhasil*, dan 1 siswa ada pada interval 75-84 dengan persentase 3% yaitu interpretasi *berhasil*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada postes keterampilan di kelas kontrol siswa *kurang berhasil* dalam menulis pantun.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 7 Diagram Hasil Postes Keterampilan Menulis Pantun pada Kelas Kontrol

#### d) Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol

Postes diberikan pada siswa setelah diberlakukannya model pembelajaran. Postes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran dalam pengetahuan tentang puisi.

Terdapat tiga penilaian yang akan dipaparkan, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yang dinilai di antaranya, A) mengidentifikasi struktur pantun dan B) mengidentifikasi kebahasaan pada pantun.

Berikut ini hasil penilaian postes pengetahuan pantun di kelas kontrol.



**TABEL 26**  
**DATA POSTES PENGETAHUAN PANTUN PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Abdul Halim	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
2.	Abdul Muhsin	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
3.	Adilah Rachmania	5	8	13	65,00	Cukup Berhasil
4.	Aditya Pramuji	10	7	17	85,00	Berhasil
5.	Albyna Putri S.	7	5	12	60,00	Cukup Berhasil
6.	Alya Rizky	7	5	12	60,00	Cukup Berhasil
7.	Arumi Rana Aini	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
8.	Aura Andini N.	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
9.	Bunga Najwa P.	10	8	18	90,00	Sangat Berhasil
10.	Callista Angelia P.	8	8	16	80,00	Berhasil
11.	Debi Syaharani	5	7	12	60,00	Cukup Berhasil
12.	Della Nur Zahirah	8	7	15	75,00	Berhasil
13.	Devi Nofitasari	7	8	15	75,00	Berhasil
14.	Fahrirezi Feizal	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
15.	Handayani Pratiwi	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
16.	Kamelia Anjani	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
17.	M Rivan Surya	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
18.	M Rizki Aditya	7	8	15	75,00	Berhasil
19.	M. Syauqi S.	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
20.	Muh. Raka A . S.	8	8	16	80,00	Sangat Berhasil
21.	Muh. Zulfikar C.	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
22.	Muhamad Geri R.	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
23.	M. Abdul Latif	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
24.	M. Aswin S.	5	8	13	65,00	Cukup Berhasil
25.	M. Aulia R.	10	7	17	85,00	Berhasil
26.	M. Farhan	5	7	12	60,00	Cukup Berhasil
27.	M. Rafi Izza Latief	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
28.	M. Khaerul Yusuf	8	3	11	55,00	Cukup Berhasil
29.	Naila Azalah	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
30.	Nizar Ardiansyah	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
31.	Nur Fazriana Z G.	8	8	16	80,00	Berhasil
32.	Raya Ninda Islami	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
33.	Riki Suryo N.	7	5	12	60,00	Cukup Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>238</b>	<b>203</b>	<b>441</b>	<b>2205</b>	
<b>Persentase</b>		<b>72,1</b>	<b>61,5</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>7,21</b>	<b>6,15</b>	<b>13,36</b>	<b>66,81</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>					<b>90,00</b>	

<b>Nilai Terendah</b>	<b>40,00</b>
-----------------------	--------------

Kriteria yang digunakan dalam menilai hasil kerja siswa untuk pengetahuan diambil berdasarkan teori yang berhubungan dengan materi pantun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A dan B seperti yang tertera pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata postes nilai pengetahuan kelas kontrol yaitu (A) mengidentifikasi struktur pantun 7,21, (B) mengidentifikasi kebahasaan pantun 6,15. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 13,36 dan rata-rata nilai, yaitu 66,81. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa postes pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 66,81 yang berarti siswa dinyatakan *cukup berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{2205}{33}$$

$$X = 66,81$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

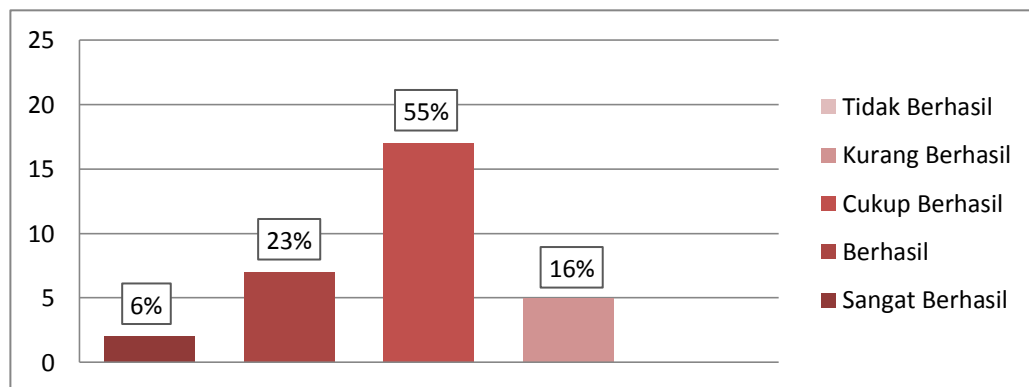
Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data postes pengetahuan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan siswa di kelas kontrol.

**TABEL 27**  
**REKAPITULASI DATA POSTES PENGETAHUAN PANTUN**  
**PADA KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Berhasil	2	6%
75-84	Berhasil	7	23%
60-74	Cukup Berhasil	19	55%
40-59	Kurang Berhasil	5	16%
0-39	Tidak Berhasil	0	0%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes pengetahuan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa berada pada interval 40-59 yaitu interpretasi *kurang berhasil* dengan persentase 16%, terdapat 19 siswa berada pada interval 60-74 yaitu interpretasi *cukup berhasil* dengan persentase 55%, terdapat 7 siswa berada pada interval 75-84 yaitu interpretasi *berhasil* dengan persentase 23%, dan terdapat 2 siswa pada interval 85-100 yaitu interpretasi *sangat berhasil* dengan persentase 6%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari rekapitulasi postes pengetahuan di kelas kontrol terdapat pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup berhasil*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 8 Diagram Hasil Postes Pengetahuan Pantun pada Kelas Kontrol

**TABEL 28**  
**REKAPITULASI DATA PRATES DAN POSTES**  
**PENGETAHUAN SERTA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama Siswa	Nilai					
		Prates			Postes		
		P	K	Nilai Akhir	P	K	Nilai Akhir
1.	<b>Nama Siswa</b>	60,00	35,00	47,50	70,00	45,00	57,50
2.	Abdul Halim	50,00	50,00	50,00	65,00	55,00	60,00
3.	Abdul Muhsin	50,00	35,00	42,50	65,00	55,00	60,00
4.	Adilah Rachmania	70,00	45,00	57,50	85,00	50,00	67,50
5.	Aditya Pramuji	50,00	50,00	50,00	60,00	50,00	55,00
6.	Albyna Putri S.	55,00	55,00	55,00	60,00	55,00	57,50
7.	Alya Rizky	65,00	60,00	62,50	65,00	65,00	65,00
8.	Arumi Rana Aini	50,00	45,00	47,50	55,00	50,00	52,50
9.	Aura Andini N.	65,00	45,00	55,00	90,00	50,00	70,00
10.	Bunga Najwa P.	40,00	45,00	42,50	80,00	50,00	65,00
11.	Callista Angelia P.	50,00	35,00	42,50	60,00	50,00	55,00
12.	Debi Syaharani	75,00	60,00	67,50	75,00	65,00	70,00
13.	Della Nur Zahirah	70,00	55,00	62,50	75,00	60,00	67,50
14.	Fahrirezi Feizal	55,00	50,00	52,50	70,00	50,00	60,00
15.	Handayani Pratiwi	50,00	35,00	42,50	65,00	60,00	62,50
16.	Kamelia Anjani	55,00	35,00	45,00	50,00	50,00	50,50
17.	M Rivan Surya	30,00	35,00	32,50	50,00	55,00	52,50
18.	M Rizki Aditya	55,00	35,00	45,00	75,00	50,00	62,50
19.	M. Syauqi S.	50,00	35,00	42,50	70,00	50,00	60,00
20.	Muh. Raka A . S.	65,00	65,00	65,00	80,00	70,00	75,00
21.	Muh. Zulfikar C.	50,00	55,00	52,50	55,00	50,00	52,50
22.	Muhamad Geri R.	40,00	45,00	42,50	70,00	60,00	65,00
23.	M. Abdul Latif	50,00	50,00	50,00	65,00	45,00	55,00
24.	M. Aswin S.	40,00	55,00	47,50	65,00	60,00	62,50

25.	M. Aulia R.	55,00	35,00	45,00	85,00	50,00	67,50
26.	M. Farhan	55,00	60,00	57,50	60,00	75,00	67,50
27.	M. Rafi Izza Latief	50,00	35,00	42,50	40,00	65,00	52,50
28.	M. Khaerul Yusuf	55,00	50,00	52,50	55,00	70,00	62,50
29.	Naila Azalah	50,00	50,00	50,00	70,00	60,00	65,00
30.	Nizar Ardiansyah	65,00	65,00	65,00	70,00	70,00	70,00
31.	Nur Fazriana Z G.	50,00	50,00	50,00	80,00	70,00	75,00
32.	Raya Ninda Islami	50,00	55,00	52,50	65	70	67,50
33.	Riki Suryo N.	40,00	30,00	35,00	60	70	65,00
<b>Jumlah</b>		<b>1765</b>	<b>1530</b>	<b>1650</b>	<b>2205</b>	<b>1760</b>	<b>2053</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>53,48</b>	<b>46,36</b>	<b>50</b>	<b>66,81</b>	<b>56,77</b>	<b>62,21</b>

Keterangan:

P = Pengetahuan

K = Keterampilan

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai prates kelas kontrol, yaitu 50,00 yang berada pada tingkat penguasaan *kurang berhasil*. Rata-rata nilai postes kelas kontrol, yaitu 62,21 yang berada pada tingkat penguasaan *cukup berhasil*. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes mengenai pengetahuan dan keterampilan menulis pantun yang telah diberikan. Hampir seluruh siswa kelas VII mampu memahami materi pantun dengan baik yang telah diberikan oleh peneliti, serta siswa menjadi lebih terampil dalam menulis pantun. Dengan demikian, nilai siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis pantun mengalami peningkatan sebesar 12,21.

**e) Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Pantun di Kelas Kontrol**

Perkembangan sikap siswa diamati dengan menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan. Jurnal dituliskan berdasarkan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik positif maupun negatif saat pertemuan berlangsung. Pertemuan yang dilakukan di kelas kontrol dilakukan selama dua kali. Pada pertemuan pertama yaitu peneliti melakukan tahap prates dan pertemuan kedua yaitu tahap postes. Berikut ini merupakan analisis data penilaian sikap siswa selama pembelajaran menulis pantun di kelas kontrol.

**TABEL 29**  
**PENILAIAN SIKAP SISWA SELAMA PEMBELAJARAN**  
**PADA KELAS KONTROL**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Catatan Perilaku</b>	<b>Butir Sikap (-/+)</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1.	Kamis, 18/10/2018	M. Idrus	Banyak bicara mengenai hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, selalu keluar kelas dengan alasan izin ke toilet.	(-)	Memberikan teguran berupa lisan dan sikap.
2.	Jumat, 19/10/2018	Siti Hanifah	Sikap santunnya terlihat ketika berbicara pada guru dan temannya pun menggunakan bahasa yang	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian baik secara verbal

			santun. Lebih mengutamakan kalimat tolong, maaf dan terima kasih.		maupun nonverbal.
3.	Jumat, 19/10/2018	Faisal	Kurang fokus memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan malah asyik mengobrol.	(-)	Memberikan teguran berupa lisan dan sikap.

Tabel di atas menunjukkan bahwa di antara 33 siswa, terdapat catatan perilaku dari tiga siswa yang menonjol saat proses pembelajaran. Terdapat satu siswa yang berperilaku positif dan dua siswa yang berperilaku negatif. Perilaku negatif tersebut tidak dapat ditoleransi, dikarenakan hal tersebut dapat mengganggu dan merugikan teman sebangkunya sehingga pada saat proses pembelajaran pun terhambat.

Tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah menegurnya dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan secara personal dan klasikal. Pendekatan secara personal dilakukan seperti menegur secara halus. Pendekatan secara klasikal dilakukan seperti memberi motivasi di depan kelas dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat memengaruhi perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik.

### **B. Perbandingan *Mean* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berikut perbandingan nilai dari data hasil berdasarkan nilai akhir prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**TABEL 30**  
**PERBANDINGAN *MEAN* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No.	(X <sub>1</sub> )	(X <sub>2</sub> )	X	(X) <sup>2</sup>	No.	(Y <sub>1</sub> )	(Y <sub>2</sub> )	Y	(Y) <sup>2</sup>
1.	67,5	75	7,5	56,25	1.	47,5	57,5	10	100
2.	50	75	25	625	2.	50	60	10	100
3.	60,5	67,5	7	49	3.	42,5	60	17,5	306,25
4.	57,75	67,5	9,75	95,0625	4.	57,5	67,5	10	100
5.	47,5	70	22,5	400,00	5.	50	55	5	25
6.	50	72,5	22,5	506,25	6.	55	57,5	2,5	6,25
7.	50	50	0	0	7.	62,5	65	2,5	6,25
8.	52,5	65	12,5	156,25	8.	47,5	52,5	5	25
9.	50,5	65	15	225	9.	55	70	15	225
10.	50	75	25	625	10.	42,5	65	22,5	506,25
11.	70	80	10	100	11.	42,5	55	12,5	156,25
12.	52,5	70	17,5	306,25	12.	67,5	70	2,5	6,25
13.	45	72,5	27,5	756,25	13.	62,5	67,5	5	25
14.	40	75	35	1225	14.	52,5	60	7,5	56,25
15.	65	85	20	400	15.	42,5	62,5	20	400
16.	57,5	72,5	15	225	16.	45	50,5	5,5	30,25
17.	55	75	20	506,25	17.	32,5	52,5	20	400
18.	50	65	15	306,25	18.	45	62,5	17,5	306,25
19.	47,5	70	22,5	506,25	19.	42,5	60	17,5	306,25
20.	62,5	80	17,5	756,25	20.	65	75	10	100
21.	57,5	75	17,5	306,25	21.	52,5	52,5	0	0
22.	47,5	72,5	25	625	22.	42,5	65	22,5	506,25
23.	45	67,5	22,5	506,25	23.	50	55	5	25
24.	65	87,5	22,5	506,25	24.	47,5	62,5	15	225



25.	45	65	20	400	25.	45	67,5	22,5	506,25
26.	42,5	57,5	15	225	26.	58	67,5	9,5	90,25
27.	67,5	82,5	15	225	27.	43	53	10	100
28.	57,5	75	17,5	306,25	28.	52,5	62,5	10	100
29.	45	60	15	225	29.	50	65	15	225
30.	45	65	20	400	30.	65	70	5	25
31.	45	72,5	27,5	756,25	31.	50	75	25	625
32.	62,5	67	5	25	32.	52,5	67,5	15	225
33.	52,5	60	7,5	56,25	33.	35	65	30	900
<b>Jumlah</b>	<b>1758,25</b>	<b>2332,50</b>	<b>552,25</b>	<b>12387</b>	<b>Jumlah</b>	<b>1650</b>	<b>2053</b>	<b>402,5</b>	<b>6739,25</b>
<i>Mean</i>	<b>53,28</b>	<b>70,68</b>	<b>16,79</b>	<b>375,3</b>	<i>Mean</i>	<b>50,00</b>	<b>62,21</b>	<b>12,19</b>	<b>204,21</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pengetahuan dan keterampilan menulis puisi dengan keterangan sebagai berikut:

$$\Sigma x_1 = 1715825$$

Total nilai prates kelas eksperimen

$$\Sigma x_2 = 2332,50$$

Total nilai postes kelas eksperimen

$$X = 552,25$$

Total beda di kelas eksperimen

$$X^2 = 12387$$

Total beda dikuadratkan pada kelas eksperimen

$$\Sigma y_1 = 1650$$

Total nilai prates kelas kontrol

$$\Sigma y_2 = 2053$$

Total nilai postes kelas kontrol

$$Y = 402,5$$

Total beda di kelas kontrol

$$Y^2 = 6739,25$$

Total beda dikuadratkan pada kelas kontrol

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{552,25}{33} = 16,73$$

$$My = \frac{\sum y}{N} = \frac{402,5}{33} = 12,19$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 12387 - \frac{(552,25)^2}{33} \\ &= 12387 - \frac{304980,06}{33} \\ &= 12387 - 9241,82 \\ &= 3145,18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 6739,25 - \frac{(402,5)^2}{33} \\ &= 6739,25 - \frac{162006,25}{33} \\ &= 6739,25 - 4909,28 \\ &= 1829,97\end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan nilai deviasi maka untuk mengetahui uji (t-tes) dimasukkan dalam rumus berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{(Mx - My)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1 + 1}{Nx Ny}\right)}} \\ &= \frac{(16,73 - 12,19)}{\sqrt{\left(\frac{3145,18 + 1829,97}{33 + 33 - 2}\right) \left(\frac{1 + 1}{33 \cdot 33}\right)}} \\ &= \frac{4,54}{\sqrt{\left(\frac{4975,15}{64}\right) (0,03 + 0,03)}} \\ &= \frac{4,54}{\sqrt{(77,73)(0,06)}} \\ &= \frac{4,54}{\sqrt{4,66}} \\ &= \frac{5,06}{2,10}\end{aligned}$$

$$t = 2,40 \quad db = (Nx + Ny - 2) = (33+33- 2) = 64$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga  $t_{hitung}=2,40$  dan  $db=64$ . Dari  $db$  64 diperoleh harga  $t_{0,05}= 2,20$  dan harga  $t_{0,01}= 1,47$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $1,47 < 2,40 > 2,20$ .

### 1. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada kelas eksperimen. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban hasil angket dengan menentukan frekuensi.
- b. Menghitung persentase frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

- c. Menafsirkan data angket yang telah diperoleh berdasarkan pada tabel kriteria analisis data angket.

**TABEL 31**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET**

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya

51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Iskandar (Suharman, 2010:68)

**TABEL 32**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN JUMLAH BARIS PANTUN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	19	58%	Sebagian besar
Tidak	14	42%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 19 siswa (58%) menjawab ya mengalami kendala dan 14 siswa (42%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan jumlah baris. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan jumlah baris pantun dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan jumlah baris pantun. Diksi yang dipilih masih bersifat keseharian. Bersifat keseharian yang dimaksud yaitu kata-kata yang dipilih tidak menimbulkan kata yang puitis, namun biasa saja.

**TABEL 33**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN SAJAK PANTUN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	22	67%	Sebagian besar
Tidak	11	33%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 22 siswa (67%) menjawab ya mengalami kendala dan 11 siswa (33%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan sajaknya a-b-a-b. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan sajaknya a-b-a-b pantun dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan sajaknya a-b-a-b pantun. Banyaknya jenis sajaknya a-b-a-b membuat siswa kurang memahami dan mengaplikasikan sajaknya a-b-a-b pada sebuah pantun. Hal tersebut yang membuat siswa mengalami kendala dalam menentukan sajaknya a-b-a-b.

**TABEL 34**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN JUMLAH SUKU KATA**  
**PANTUN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	21	64%	Sebagian besar
Tidak	12	36%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 21 siswa (64%) menjawab ya mengalami kendala dan 12 siswa (36%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan jumlah suku kata. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan jumlah suku kata pantun dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan jumlah suku kata pantun. Kendala dalam menentukan jumlah suku kata sangat besar dialami oleh siswa, hampir sebagian siswa tidak menggunakan jumlah suku kata dalam menulis pantun.

**TABEL 35**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN LETAK SAMPIRAN PANTUN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	10	30%	Hampir separuhnya
Tidak	23	70%	Sebagian besar
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 10 siswa (30%) menjawab ya mengalami kendala dan 23 siswa (70%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan letak sampiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menentukan letak sampiran pantun dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan letak sampiran pantun. Siswa yang mengalami kendala dalam menentukan letak sampiran lebih sedikit dibanding yang tidak mengalami kendala. Hal tersebut dikarenakan letak sampiran yang gunakan meliputi letak sampiran pengelihatatan, pendengaran dan perasaan. Pemilihan kata yang berkaitan dengan letak sampiran dapat dengan mudah dipilih dan ditulis oleh siswa, karena letak sampiran merupakan unsur yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

**TABEL 36**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN LETAK ISI PANTUN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	18	55%	Sebagian besar
Tidak	15	45%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 18 siswa (55%) menjawab ya mengalami kendala dan 15 siswa (45%) menjawab tidak mengalami

kendala dalam menentukan letak isi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan letak isi pantun dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan letak isi pantun. Hal tersebut disimpulkan bahwa menentukan letak isi memiliki tingkat kesulitan tersendiri, dikarenakan siswa harus membuat kalimat yang memiliki ujung suku kata yang sama dengan kalimat sebelumnya.

**TABEL 37**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN TEMA PANTUN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	20	61%	Sebagian besar
Tidak	13	39%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 20 siswa (61%) menjawab ya mengalami kendala dan 13 siswa (39%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan tema. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan tema pantun dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan tema pantun. Tema adalah acuan kata kunci yang menentukan kesesuaian suatu pantun. Bagi siswa banyaknya suku kata dalam menulis pantun merupakan suatu kendala, dikarenakan siswa cenderung terhambat dalam menuangkan perasaan, pikiran, dan imajinasinya.

**TABEL 38**  
**KENDALA SISWA BELAJAR DALAM SITUASI**  
**YANG KURANG KONDUSIF**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	28	85%	Hampir seluruhnya
Tidak	5	15%	Sebagian kecil
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 28 siswa (85%) menjawab ya mengalami kendala dan 5 siswa (15%) menjawab tidak mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir seluruhnya* siswa mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif dan *sebagian kecil* siswa tidak mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif. Situasi dan kondisi yang kurang kondusif membuat hampir seluruh siswa merasa mengalami kendala dalam membuat pantun. Sebab ide dan gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulisan mengalami hambatan saat pendengaran siswa terganggu oleh situasi yang kurang kondusif.

**TABEL 39**  
**KENDALA SISWA DALAM PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	20	61%	Sebagian besar
Tidak	13	39%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 20 siswa (61%) menjawab ya mengalami kendala dan 13 siswa (39%) menjawab tidak mengalami



kendala dalam menerapkan model *Concept Sentence*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan ide dan pikiran mereka melalui *Concept Sentence* dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menuangkan ide dan pikiran mereka melalui *Concept Sentence*.

**TABEL 40**  
**KENDALA SISWA DALAM MENUANGKAN IMAJINASI MELALUI**  
***CONCEPT SENTENCE***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	20	61%	Sebagian besar
Tidak	13	39%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 20 siswa (61%) menjawab ya mengalami kendala dan 13 siswa (39%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menuangkan imajinasi melalui *Concept Sentence*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan imajinasi ke dalam *Concept Sentence* dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menuangkan imajinasi ke dalam *Concept Sentence*. Beberapa siswa ada yang belum mengenal *Concept Sentence* itu seperti apa. Faktor itulah yang menghambat siswa untuk menuangkan imajinasi agar dapat berkaitan dengan *Concept Sentence*.

**TABEL 41**  
**KENDALA SISWA DALAM MENUANGKAN PIKIRAN DAN PERASAAN**  
**KE DALAM *CONCEPT SENTENCE***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
---------------------------	------------------	-------------------	-------------------

Ya	18	55%	Sebagian besar
Tidak	15	45%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 18 siswa (55%) menjawab ya mengalami kendala dan 15 siswa (45%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Concept Sentence*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Concept Sentence*. Kemudian, *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Concept Sentence*. Sulitnya mengaitkan *Concept Sentence* dengan imajinasi sangat berpengaruh terhadap pikiran dan perasaan. Sebab jika seseorang sedang tidak berimajinasi, maka pikiran dan perasaannya pun tidak akan terbantu untuk berjalan dalam menulis pantun.

Berdasarkan tabel-tabel di atas pembahasan kendala dalam angket yang paling disoroti yaitu kendala dalam menentukan majas dan kata konkret. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menentukan jumlah baris yang membuat pantun menjadi semakin menarik saat dibaca dengan kalimat-kalimat kiasan serta menentukan kata konkret sebagai sebuah perlambangan makna dalam penulisan pantun.

**TABEL 42**

**LEMBAR PENGAMATAN HASIL OBSERVASI**

No.	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>					

1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar.				✓
2.	Guru mengondisikan kelas agar rapi dan bersih, kemudian berdoa bersama sebagai bentuk religius.				✓
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai.				✓
4.	Guru melakukan apersepsi.				✓
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.				✓
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
<b>Kegiatan Inti</b>					
7.	Guru menyajikan tayangan video pembacaan pantun.			✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				✓
9.	Guru memberikan pertanyaan mengenai keterkaitan pembacaan pantun.			✓	
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.				✓
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar.				✓
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.			✓	
13.	Guru memberikan tugas dengan mengidentifikasi struktur pantun yang telah disajikan dan sekaligus membuat pantun yang baru.				✓
14.	Guru memberikan arahan hal-hal yang harus siswa temukan dalam pantun, yaitu struktur pantun.				✓
15.	Guru mendampingi, menyimak, serta membantu siswa dalam berdiskusi.				✓
16.	Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan membacakan hasil pantun yang telah dibuat oleh kelompoknya.			✓	
17.	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi dan membacakan pantunnya.			✓	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.			✓	
19.	Guru mengondisikan siswa untuk duduk ke tempat semula.				✓
20.	Memantau kemajuan belajar siswa.				✓
<b>Kegiatan Akhir</b>					

21.	Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.				✓
22.	Guru membantu siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran.				✓
23.	Guru melakukan evaluasi.				✓
24.	Guru menutup pembelajaran.				✓
25.	Guru mengucapkan salam.				✓

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai Observer 1: } \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor}} = \frac{94}{100} \times 4 = 3,76$$

Hasil dari perhitungan observer terhadap peneliti saat melakukan penelitian dapat diketahui bahwa peneliti memperoleh nilai sebesar 3,76. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan hasil pengamatan observer saat proses pembelajaran berlangsung. Skor dari masing-masing kegiatan yang harus dilakukan saat pembelajaran, paling besar yaitu 4 yang dianggap *sangat baik*, skor 3 dianggap *baik*, skor 2 dianggap *cukup*, dan skor 1 dianggap *kurang*.

### C. Pembuktian Hipotesis

Pada BAB II, peneliti merumuskan hipotesis sebelum penelitian berlangsung. Hipotesis tersebut sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua Bogor
2. Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* menemui kendala ketika pengaplikasiannya dalam menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang pertama yaitu penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor teruji kebenarannya dengan melihat hasil awal (prates) pada kelas eksperimen ada pada tingkatan kurang mampu dengan nilai rata-rata 48,18 pada interpretasi *kurang berhasil*, sedangkan hasil akhir (postes) di kelas yang sama keterampilan menulis pantun pada siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 69,24 pada interpretasi *cukup berhasil*.

Peningkatan keterampilan menulis pantun ini dapat dilihat berdasarkan analisis data prates dan postes keterampilan menulis pantun pada siswa kelas eksperimen. Pada aspek penentuan jumlah baris terjadi persamaan dalam rata-rata skor rata-rata prates 2,87 dan rata-rata postes 2,93. Kemudian pada aspek sajaknya terjadi peningkatan rata-rata skor dari 2,66 menjadi 3,42. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kelengkapan jumlah suku kata dalam menulis pantun. Selanjutnya, pada aspek kata konkret peningkatan diperoleh siswa dari rata-rata skor 1,39 menjadi 3,66.

Pada postes siswa pun sudah mulai menerapkan letak sampiran dan letak isi dengan baik. Rata-rata skor prates dalam letak isi dari 1,06 menjadi 2,06. Sementara itu, pada aspek rima didapati rata-rata skor 1,06 menjadi 1,75. Dalam hal ini peningkatan sudah cukup baik dalam keterampilan menulis pantun.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,40$  dan  $db = 64$ . Dari  $db = 64$  diperoleh harga  $t_{0,05} = 2,20$  dan harga  $t_{0,01} = 1,47$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $1,47 < 2,85 > 2,20$ . Jadi, hasil analisis menunjukkan dengan penggunaan media musik instrumen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun, dengan demikian terlihat bahwa media musik instrumen dapat digunakan dalam menulis pantun. Data di atas juga dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai siswa sebelum dan setelah diterapkannya media musik instrumen dari interpretasi *kurang berhasil* menjadi *cukup berhasil*.

Hipotesis yang kedua, yaitu kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan penerapan Model *Concept Sentence*. Berdasarkan perhitungan dan analisis data angket dapat diketahui bahwa kendala siswa saat proses pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu kendala dalam menentukan struktur pantun dan kendala dalam menerima model pembelajaran yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini merupakan kendala siswa dalam menentukan struktur pantun. Hal ini dapat dilihat dari data angket pada tabel 33 yang menunjukkan bahwa 19 siswa

(58%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan jumlah baris dan 14 siswa (42%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan jumlah baris. Tabel 34 menunjukkan bahwa 22 siswa (67%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan sajaknya dan 11 siswa (33%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan sajaknya. Tabel 35 menunjukkan bahwa 21 siswa (64%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan jumlah suku kata dan 12 siswa (36%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan jumlah suku kata. Tabel 36 menunjukkan bahwa 10 siswa (30%) *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menentukan letak sampiran pada baris dan 23 siswa (70%) *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan letak sampiran pada baris. Tabel 37 menunjukkan bahwa 18 siswa (55%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan letak isi pada baris dan 15 siswa (45%) *hampir sebagian* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan letak isi pada baris. Tabel 38 menunjukkan bahwa 20 siswa (61%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan tema dan 13 siswa (39%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan tema.

Selanjutnya perhitungan dan analisis data angket mengenai kendala dalam aspek penggunaan model yang diberikan pada saat proses pembelajaran yaitu pada tabel 39 menunjukkan bahwa 28 siswa (85%) *hampir seluruhnya* siswa mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif dan 5 siswa (15%) *sebagian kecil* siswa tidak mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif. Tabel 40

menunjukkan bahwa 20 siswa (61%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menerapkan *Concept Sentence* dan 13 siswa (39%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menerapkan *Concept Sentence*. Tabel 41 terdapat 20 siswa (61%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan imajinasi ke dalam *Concept Sentence* dan 13 siswa (39%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menuangkan imajinasike dalam *Concept Sentence*. Kemudian yang terakhir, pada tabel 42 terdapat 18 siswa (55%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Concept Sentence* dan terdapat 15 siswa (45%) *hampir separuhnya* tidak mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Concept Sentence*.

Dari data-data tersebut, dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu terdapat kendala yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) melalui penerapan Model *Concept Sentence*.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian mengenai Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis prates dan postes siswa yang menunjukkan adanya peningkatan saat pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* dibandingkan dengan menggunakan model *Complete Sentence*. Hasil prates keterampilan menulis pantun yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 48,18 dengan interpretasi *kurang berhasil* sedangkan pada hasil postes keterampilan menulis pantun pada kelas eksperimen meningkat dengan rata-rata 69,24 dengan interpretasi *cukup berhasil*. Sementara itu, hasil prates keterampilan menulis pantun yang diperoleh pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata 46,36 dengan interpretasi *kurang berhasil* sedangkan pada hasil postes keterampilan menulis pantun pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 58,93 dengan interpretasi *kurang berhasil*.

2. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,40$  dan  $db = 64$ . Dari  $db = 64$  diperoleh harga  $t_{0,05} = 2,20$  dan harga  $t_{0,01} = 1,47$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $1,47 < 2,40 > 2,20$ . Dengan demikian,  $t_0$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_t$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua, Kabupaten Bogor.
3. Siswa masih mengalami kendala dalam menulis pantun melalui penerapan model *Concept Sentence*. Kendala tersebut di antaranya siswa mengalami kendala dalam menuangkan ide atau pikiran dalam menentukan kata konkret dan majas.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan model *Concept Sentence* menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat. Setelah penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya dapat menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu model yang dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran yaitu model *Concept Sentence*. Model tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa.

2. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran pun harus memahami jenis-jenis model pembelajaran yang lainnya, sehingga nantinya model *Concept Sentence* akan digunakan dalam setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai. Hal itu akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
3. Dalam kegiatan menulis, siswa harus lebih ditekankan lagi dalam praktiknya. Pemberian waktu dalam menulis pun harus diperhatikan. Pengajaran mengenai menentukan jumlah baris, sajak, jumlah suku kata, letak sampiran, dan letak isi yang baik perlu diperhatikan agar tidak terjadi kendala.
4. Dalam menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*, guru sebaiknya memberi arahan yang jelas terlebih dahulu agar siswa dapat memahami keterkaitan *Concept Sentence* dengan materi yang akan dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Alek; P, Achmad H. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Aftarudin. Pesu. 1990. Pengantar Apresiasi Puisi. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2017. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Buzan, Tony. 2005. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Amerika: Multi-million copy bestselling author.
- Damaianti, Vismaia S. *Mendamba Indonesia yang Literat*. Bandung: FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Rakyat Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hernowo. 2004. *Quantum Writing: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Hidayatullah, Arif. 2011. *Menulis Inspirasi*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Hidayat, Kosadi, dkk. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kartimi, Tiem. 2008. *Perencanaan Penulis Karangan*. Bogor: FKIP Universitas Pakuan.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Noviyanti, Sysca Eka. 2011. *Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciawi*. Bogor: FKIP Universitas Pakuan.
- Pradopo. *Penilaian dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad, Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suseno, Tusiran. 2009. *Mari Berpantun Depok.*: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Joko 2013. *Pantun Puisi Lama Melayu dan Preibahasa Indonesia* Yogyakarta: Askara
- Sugianto, Eko 2015. *Mengenal Sastra Lama-Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah dan Contoh*, Yogyakarta: Andi
- Supriyadi. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Syihabuddin. 2006. *Ihwal Menulis Akademik dalam MPK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga Tirtawirya.

# LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT BALASAN DARI SEKOLAH

RPP

SOAL PRATES

LEMBAR JAWABAN SISWA

SOAL POSTES

LEMBAR JAWABAN SISWA

DOKUMENTASI SAAT PEMBELAJARAN

ANGKET

LEMBAR OBSERVASI

## RIWAYAT HIDUP



Agus Salim merupakan nama lengkap peneliti yang dikehendaki Allah SWT hadir ke muka bumi dengan sempurna tanpa kekurangan suatu apapun pada 16 Agustus 1993 di Kp. Cipari Bah Aban RT 04 RW 04 Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor dari pasangan Ibu Mumun Maemunah dan Bapak Iyan Maryanto. Peneliti anak ke tiga dari delapan bersaudara. Pendidikan dasar ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Cisarua 05 dilanjutkan ke MTs Darul Qur'an Cisarua dan jenjang SMA di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor. Berkat dukungan orang tua dan motivasi untuk menjadi manusia yang unggul dalam intelektual, emosional, dan spiritual, Allah SWT memberikan kesempatan untuk peneliti berkuliah di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan Bogor. Peneliti menjalani kehidupan di kampus dengan penuh suka cita. Melalui moto hidup sambut masa depan cemerlang dengan berilmu, peneliti memelihara cita-cita dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua Bogor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/II

Materi Pokok : Puisi rakyat (pantun)

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.14	Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar	3.14.1	Menjelaskan unsur pembentuk pantun
		3.14.2	Mengidentifikasi kebahasaan pantun
4.14	Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima dan penggunaan bahasa	4.14.1	Membuat pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun)

### 2. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik, siswa mampu:

1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur pantun.
2. Siswa mampu mengidentifikasi kebahasaan pantun.
3. Siswa mampu menulis pantun sesuai dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun)

Fokus penguatan karakter: *santun, bersih dan sehat, religius, dan memotivasi*

## **C. Materi Pembelajaran**

### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

1. Mengidentifikasi struktur pantun.
2. Mengidentifikasi kebahasaan pantun.
4. Membuat pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun).

### **D. Materi Pembelajaran Pengayaan**

- a. Pengertian pantun
- b. Cara menulis pantun
- c. Syarat penulisan pantun

### **E. Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Menulis pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun).

## **1. Metode dan Model Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Concept Sentence*

Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok

## **2. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran**

1. Media
  - *Power point*
  - Kartu-kartu yang berisi sampiran dan isi
2. Alat
  - Proyektor
  - Spidol
3. Bahan

## F. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/ MTs VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## G. Kegiatan Pembelajaran

### 1) Pertemuan Pertama

Tahap Pendahuluan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dan guru saling menjawab salam dengan <b>santun</b>.</li> <li>2. Siswa diminta untuk operasi semut didekat mereka agar tercipta lingkungan kelas yang <b>bersih dan sehat</b>.</li> <li>3. Salah satu peserta didik diminta oleh guru untuk memimpin <b>doa bersama</b> sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Guru menyisipkan sikap <b>sosial</b> dengan cara measihati siswa untuk bersimpati jika ada teman yang sakit.</li> <li>6. Guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya, kemudian guru menghubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Untuk <b>memotivasi</b> pembelajaran, guru bertanya ‘siapa yang suka menulis pantun?’</li> <li>7. Peserta didik dengan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan.</li> <li>8. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.</li> </ol>	5
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan pengertian dan unsur pembentuk pantun.</li> <li>2. Siswa menyimak penjelasan mengenai cara</li> </ol>	

	<p>menentukan tema dalam menulis pantun.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa memahami penenjelasan cara menulis pantun yang sesuai dengan tema dan unsur pembentuk pantun .</li> <li>4. Siswa menyimak tayangan video pembacaan pantun.</li> <li>5. Siswa di bentuk menjadi empat kelompok.</li> <li>6. Guru membagikan lembaran contoh pantun ke tiap-tiap kelompok.</li> <li>7. Siswa diajak untuk berinteraksi dalam membahas sampiran dan isi pantun sesuai dengan apa yang didapatkan siswa.</li> <li>8. Kemudian semua kelompok mengidentifikasi struktur pantun tersebut dengan tekun.</li> <li>9. Setiap kelompok di perintahkan untuk menuliskan sebuah pantun dengan penuh tanggung jawab.</li> <li>10. Setiap siswa ditanya apakah sudah memahami materi har ini.</li> </ol>	80
<b>Penutupan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memeberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi.</li> <li>3. Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk membaca dan menulis pantun dengan rutin.</li> <li>4. Guru menjelaskan pelajaran yang akan datang.</li> </ol>	5

## 1. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

### b. Teknik Penilaian

#### a) Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan

1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran dan pencapaian  <i>Concept Sentence</i>
----	-----------	--------	-----------	-------------------------------	--

b) Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Uraian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran  <i>Concept Sentence</i>

c) Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
-----	--------	------------------	------------------------	-------------------	------------

1.	Tertulis	Uraian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran <i>Concept Sentence</i>
----	----------	--------	-----------	-------------------------------	--

## 2. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan hasil analisis penilaian dilaksanakan dalam bentuk belajar kelompok.

## 3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas dengan membuat puisi sesuai dengan kondisi lingkungan siswa.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Bogor, 10 Oktober 2018  
Guru Bahasa Indonesia

.....  
NIP .....

**M. Agus Salim**  
NPM 032114119

## **Lampiran Materi**

### **PANTUN**

#### **A. Pengertian Pantun**

Pantun adalah puisi melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Pantun dikenal dengan banyak nama diberbagai bahasa di nusantara, tonton (bahasa tagalok), tuntun (bahasa jawa), pantun (bahasa toba) yang memiliki arti kurang lebih sama, yaitu sesuatu ucapan yang teratur, arahan yang mendidik, bentuk kesantunan.

#### **B. Ciri-ciri Pantun**



- tiap bait terdiri atas empat baris (larik).
- Tiap baris atas terdiri 8 sampai 12 suku kata.
- Rima akhir setiap baris adalah a-b a-b
- Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- Baris ke tiga dan ke empat merupakan isi

### C. Ciri Kebahasaan Puisi Rakyat

Bahasa Kiasan atau disebut juga majas adalah gaya bahasa yang digunakan pada puisi lama. Bahasa kiasan adalah bahasa yang menggunakan kata-kata indah, kata-kata yang bukan dalam arti sebenarnya. Majas berkaitan dengan diksi, yaitu pemilihan kata yang digunakan agar memiliki nilai lebih, berkesan, dan yang utama adalah ketepatan kata.

Majas dibagi menjadi empat, yakni sebagai berikut:

- Perbandingan, yakni majas yang membandingkan antara satu dengan yang lain. Contoh: Kulitnya putih bagaikan salju (asosiasi).  
Nyiur melambai-lambai di pinggir pantai (personifikasi).
- Pertentangan, yakni bentuk majas yang mempertentangkan sesuatu.

Contoh: Aku hanyalah rakyat jelata (litotes).

Terasa sepi hati ini meski berada di ingar bingar suara keras (paradox).

- Penegasan, yakni majas yang bertujuan untuk menekankan sesuatu.  
Contoh: Semua siswa segera turun ke bawah (pleonasme)

Selamat datang kawanku, selamat berjumpa sahabatku (repetisi).

- Sindiran, yakni bentuk majas yang memuat kata-kata menyindir namun disampaikan dengan bahasa kiasan

Contoh: Rumah ini rapi sekali bagaikan kapal pecah (ironi).

Suaramu bagus sekali jika dinyanyikan di dalam hati (sinisme).

Bahasa Imaji, adalah gaya bahasa yang digunakan pada pantun. Mengungkapkan pencitraan, gambaran, kesan, bayangan, dan imajinasi. Bahasa imaji umumnya mencitrakan indera seperti penglihatan, pendengaran, raba, rasa, dsb.

Contoh: Hembusan angin (pendengaran, raba)

Wangi bunga (penciuman)

Rintik hujan (penglihatan, pendengaran)

## **Lampiran Penilaian**

### **1. Penilaian Sikap**

#### **a. Sikap**

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Bogor

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Puisi Rakyat (Pantun)

Tahun pelajaran : 2018/2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- 1) Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- 2) Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol)

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (-/+)	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

## 2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes Tertulis  
b. Bentuk : Uraian  
c. Indikator soal/Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No. Soal
1.	Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar	Pantun	1. Mengidentifikasi struktur pantun	Uraian	1
			2. Mengidentifikasi kebahasaan pada sebuah pantun		2

## 3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes Tertulis  
b. Bentuk : Uraian  
c. Indikator soal/Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No. Soal
1.	Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima dan penggunaan bahasa.	Pantun	Membuat pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun)	Uraian	3

### **Instrumen Soal Pengetahuan dan Keterampilan**

<p>1. <i>Tumbuh merata pohon debu, Pergi ke pasar membeli daging; Banyak harta miskin ilmu, Bagai rumah tidak berding.</i></p>	<p>2. <i>Biarlah orang bertanam buluh, Mari kita bertanam padi; Biarlah orang bertanam musuh, Mari kita menanam budi.</i></p>
--	---

1. Identifikasilah setruktur pantun diatas!
2. Identifikasilah kebahasaan dari pantun tersebut!
3. Buatlah sebuah pantun yang bertemakan tentang pertemanan sesuai dengan yang Anda rasa dan pikirkan!

## Kunci Jawaban

1. Identifikasi struktur pantun
  - a. Sesuai kriteria
  - b. Baris pertama sembilan suku kata  
Baris kedua sepuluh suku kata  
Baris ketiga delapan suku kata  
Baris keempat 10 suku kata
  - c. Sesuai kriteria
  - d. Sesuai kriteria
  - e. Sesuai kriteria
2. Identifikasi kebahasaan
3. Siswa membuat pantun sesuai dengan kriteria penilaian menulis pantun yang terdiri atas struktur pantun.

## Rubrik Penilaian

### 1. Pengetahuan

No.	Aspek	Uraian	Skor	Skor Maks
1.	Mengidentifikasi Struktur pantun	a. Siswa dapat mengidentifikasi lima Struktur pantun	10	10
		b. Siswa dapat mengidentifikasi empat Struktur pantun	8	
		c. Siswa dapat mengidentifikasi tiga Struktur pantun	7	
		d. Siswa dapat mengidentifikasi dua Struktur pantun	7	
		e. Siswa dapat mengidentifikasi satu Struktur pantun	5	
		f. Siswa tidak dapat mengidentifikasi Struktur pantun	3	
		0		
2	Mengidentifikasi kebaahasaan pantun	a. Siswa dapat Mengidentifikasi lima kebaahasaan pantun	10	10
		b. Siswa dapat Mengidentifikasi empat kebaahasaan pantun	8	
		c. Siswa dapat Mengidentifikasi tiga kebaahasaan pantun	7	
		d. Siswa dapat Mengidentifikasi dua kebaahasaan pantun	7	
		e. Siswa dapat Mengidentifikasi satu kebaahasaan pantun	5	
		f. Siswa tidak dapat Mengidentifikasi kebaahasaan pantun	3	
		0		

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>
---------------	-----------

Skor maksimal  $20 \times 2 = 40$

## 2. Keterampilan

No.	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Jumlah Baris	4	SANGAT BAIK: Jumlah baris ada 4
		3	BAIK: Jumlah baris ada 3
		2	CUKUP BAIK: Jumlah baris ada 2.
		1	KURANG BAIK: Jumlah baris ada 1.
2.	Sajaknya a-b-a-b	4	SANGAT BAIK: Sampiran berpola a-b-a-b dan isi berpola a-b-a-b
		3	BAIK: Sampiran berpola a-b-a-b dan isi tidak berpola a-b-a-b.
		2	CUKUP BAIK: Sampiran tidak berpola a-b-a-b dan isi berpola a-b-a-b.
		1	KURANG BAIK: Sampiran tidak berpola a-b-a-b dan isi tidak berpola a-b-a-b.
3.	Jumlah suku kata 8-12 setiap baris	4	SANGAT BAIK: Jumlah suku kata 8-12 setiap baris.
		3	BAIK: Jumlah suku kata tidak melebihi 12 setiap baris.
		2	CUKUP BAIK: Jumlah suku kata kurang dari 8 setiap baris.
		1	KURANG BAIK: Jumlah sukku kata lebih dari 12 setiap baris.
4.	Letak sampiran	4	SANGAT BAIK: Letak sampiran pada baaris I dan II



	pada baris I dan II	3	BAIK: Jumlah sampiran dan isi tidak melebihi 12 suku kata
		2	CUKUP BAIK: Letak sampiran pada I dan III
		1	KURANG BAIK: Letak sampiran pada baris II dan III
5.	Letak isi pada baris III dan IV	4	SANGAT BAIK: Letak isi pada baaris I dan II
		3	BAIK: Jumlah isi dan isi tidak melebihi 12 suku kata
		2	CUKUP BAIK: Letak isi pada I dan III
		1	KURANG BAIK: Letak isi pada baris II dan III
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	

Skor maksimal:  $20 \times 3 = 60$

Skor maksimal siswa: nilai pengetahuan 40 + nilai keterampilan 60 = 100

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Terbuka Cisarua Bogor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Puisi Rakyat (Pantun)

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

**3. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### 4. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.14	Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar	3.14.1	Mengidentifikasi struktur pantun
		3.14.2	Mengidentifikasi kebahasaan pantun
4.14	Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima dan penggunaan bahasa	4.14.1	Membuat pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun)

#### 5. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik, siswa mampu:

1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur pantun.
2. Siswa mampu mengidentifikasi kebahasaan pantun.
3. Siswa mampu menulis pantun sesuai dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun)

Fokus penguatan karakter: *santun, bersih dan sehat, religius, dan memotivasi*

#### D. Materi Pembelajaran

##### 1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Mengidentifikasi struktur pantun.

- b. Mengidentifikasi kebahasaan pantun.
- c. Membuat pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun).

## 2. Materi Pembelajaran Pengayaan

- a. Pengertian pantun
- b. Cara menulis pantun
- c. Syarat penulisan pantun

## 3. Materi Pembelajaran Remedial

- d. Menulis pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun).

## E. Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Complete Sentence*

Metode Pembelajaran : Diskusi Kelompok

## F. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

### 4. Media

- *Power point*
- Kartu-kartu yang berisi sampiran dan isi

### 5. Alat

- Proyektor
- Spidol

### 6. Bahan

- Buku

Pantun

## G. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Bahasa*

*Indonesia SMP/ MTs VII.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## H. Kegiatan Pembelajaran

### 1) Pertemuan Pertama

Tahap Pendahuluan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dan guru saling menjawab salam dengan <b>santun</b>.</li> <li>2. Siswa diminta untuk operasi semut didekat mereka agar tercipta lingkungan kelas yang <b>bersih dan sehat</b>.</li> <li>3. Salah satu peserta didik diminta oleh guru untuk memimpin <b>doa bersama</b> sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>5. Guru menyisipkan sikap <b>sosial</b> dengan cara measihati siswa untuk bersimpati jika ada teman yang sakit.</li> <li>6. Guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya, kemudian guru menghubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Untuk <b>memotivasi</b> pembelajaran, guru bertanya ‘siapa yang suka menulis pantun?’</li> <li>7. Peserta didik dengan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan.</li> <li>8. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.</li> </ol>	5
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan pengertian dan unsur pembentuk pantun.</li> <li>2. Siswa menyimak penjelasan mengenai cara menentukan tema dalam menulis pantun.</li> <li>3. Siswa memahami penjelasan cara menulis pantun yang sesuai dengan tema dan unsur pembentuk pantun .</li> </ol>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa menyimak tayangan video pembacaan pantun.</li> <li>5. Siswa di bentuk menjadi empat kelompok.</li> <li>6. Guru membagikan lembaran contoh pantun ke tiap-tiap kelompok.</li> <li>7. Siswa diajak untuk berinteraksi dalam membahas sampiran dan isi pantun sesuai dengan apa yang didapatkan siswa.</li> <li>8. Kemudian semua kelompok mengidentifikasi struktur pantun tersebut dengan tekun.</li> <li>9. Setiap kelompok di perintahkan untuk menuliskan sebuah pantun dengan penuh tanggung jawab.</li> <li>10. Setiap siswa ditanya apakah sudah memahami materi har ini.</li> <li>11. Siswa ditanyakan kembali apakah siswa sudah mengetahui struktur pantun dan cara menulis pantun.</li> </ol>	70
<b>Penutupan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi.</li> <li>3. Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk membaca dan menulis pantun dengan rutin.</li> <li>4. Guru menjelaskan pelajaran yang akan datang.</li> </ol>	20

2) Pertemuan kedua

<b>Tahap Pendahuluan</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dengan seksama menjawab salam dari guru dengan santun.</li> <li>2. Salah satu peserta didik diminta oleh guru untuk memimpin <b>doa bersama</b> sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Siswa diminta berdiri oleh guru guru akan mengadakan permainan berupa permainan lagu.</li> </ol>	5
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa ditugaskan untuk membaca tujuan pembelajaran</li> <li>2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa mengenai pengertian pantun, dan unsur pembentuk pantun.</li> <li>3. Siswa dengan cermat memahami penjelasan lebih lanjut dari guru, mengenai cara menentukan tema dalam menulis pantun.</li> <li>4. Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang.</li> <li>5. Setiap siswa saling berdiskusi dan siswa secara individu</li> </ol>	70

	membuat pantun dengan menentukan tema sesuai dengan apa yang telah dipelajari.	
<b>Penutupan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>3. Siswa diminta untuk merefleksi proses KBM yang sudah berlangsung.</li> <li>4. mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ol>	5

#### 4. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

##### 5. Teknik Penilaian

###### a. Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran dan pencapaian  <i>Complete Sentence</i>

###### a. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Uraian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran  <i>Complete Sentence</i>

###### b. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk	Contoh	Waktu	Keterangan
-----	--------	--------	--------	-------	------------

		Instrumen	Butir Instrumen	Pelaksanaan	
1.	Tertulis	Uraian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran <i>Complete Sentence</i>

### 3. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan hasil analisis penilaian dilaksanakan dalam bentuk belajar kelompok.

### 4. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas dengan membuat pantun sesuai dengan kondisi lingkungan siswa.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Bogor, Oktober 2018  
Guru Bahasa Indonesia



.....  
NIP .....

**M. Agus Salim**

NPM 0321119

## **Lampiran Materi**

### **PANTUN**

#### **A. Pengertian Pantun**

Pantun adalah puisi melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Pantun dikenal dengan banyak nama diberbagai bahasa di nusantara, tonton (bahasa tagalok), tuntun (bahasa jawa), pantun (bahasa toba) yang memiliki arti kurang lebih sama, yaitu sesuatu ucapan yang teratur, arahan yang mendidik, bentuk kesantunan.

#### **B. Ciri-ciri Pantun**

- Tiap bait terdiri atas empat baris (larik).
- Tiap baris atas terdiri 8 sampai 12 suku kata.
- Rima akhir setiap baris adalah a-b a-b
- Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- Baris ke tiga dan ke empat merupakan isi

### C. Ciri Kebahasaan Puisi Rakyat

Bahasa Kiasan atau disebut juga majas adalah gaya bahasa yang digunakan pada puisi lama. Bahasa kiasan adalah bahasa yang menggunakan kata-kata indah, kata-kata yang bukan dalam arti sebenarnya. Majas berkaitan dengan diksi, yaitu pemilihan kata yang digunakan agar memiliki nilai lebih, berkesan, dan yang utama adalah ketepatan kata.

Majas dibagi menjadi empat, yakni sebagai berikut:

- Perbandingan, yakni majas yang membandingkan antara satu dengan yang lain. Contoh: Kulitnya putih bagaikan salju (asosiasi).

Nyir melambai-lambai di pinggir pantai (personifikasi).

- Pertentangan, yakni bentuk majas yang mempertentangkan sesuatu.

Contoh: Aku hanyalah rakyat jelata (litotes).

Terasa sepi hati ini meski berada di ingar bingar suara keras (paradox).

- Penegasan, yakni majas yang bertujuan untuk menekankan sesuatu.

Contoh: Semua siswa segera turun ke bawah (pleonasme)

Selamat datang kawanku, selamat berjumpa sahabatku (repetisi).

- Sindiran, yakni bentuk majas yang memuat kata-kata menyindir namun disampaikan dengan bahasa kiasan

Contoh: Rumah ini rapi sekali bagaikan kapal pecah (ironi).

Suaramu bagus sekali jika dinyanyikan di dalam hati (sinisme).

Bahasa Imaji, adalah gaya bahasa yang digunakan pada pantun. Mengungkapkan pencitraan, gambaran, kesan, bayangan, dan imajinasi. Bahasa imaji umumnya mencitrakan indera seperti penglihatan, pendengaran, raba, rasa, dsb.

Contoh: Hembusan angin (pendengaran, raba)

Wangi bunga (penciuman)

Rintik hujan (penglihatan, pendengaran)

#### D. Menelaah Struktur Pantun

Contoh telaah:

Struktur penyajian pantun dua larik sampiran dan dua larik isi pantun. Dua larik pertama merupakan pengantar untuk masuk pada isi larik 3 dan 4. Makna/isi pada larik 1 dan 2 dengan larik 3 dan 4 tidak berhubungan. Ditinjau dari jenis kalimat yang digunakan, pantun larik 1 dan larik 2 menggunakan kalimat perintah. Larik satu dan larik 2 merupakan kalimat berdiri sendiri. Larik 3 dan 4 merupakan kalimat saran dengan pola hubungan syarat (kalau), pada larik 3 dan larik 4 merupakan hasil. Larik 3 dan 4 merupakan satu kalimat majemuk.

## E. Menelaah Struktur dan Bahasa Gurindam

Bacalah gurindam berikut!

*Apabila kelakuan baik berbudi*

*Hidup menjadi indah tak akan merugi*

*Dengan orang tua jangan pernah melawan*

*Kalau tidak mau hidup berantakan*

*Jagalah hati jagalah lisan*

*Agar kau tidak hidup dalam penyesalan*

## Lampiran Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

#### a. Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Bogor

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Puisi Rakyat (Pantun)

Tahun pelajaran : 2018/2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- a. Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.

- b. Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol)

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (-/+)	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

## 2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes Tertulis  
 b. Bentuk : Uraian  
 c. Indikator soal/Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No. Soal
1.	Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar	Pantun	1. Mengidentifikasi struktur pantun	Uraian	1
			2. Mengidentifikasi kebahasaan pantun pada sebuah pantun		2

## 3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Uraian
- c. Indikator soal/Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No. Soal
1.	Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima dan penggunaan bahasa.	Pantun	Membuat pantun dengan memperhatikan pilihan kata kelengkapan struktur dan kaidah puisi rakyat (pantun)	Uraian	3

### Instrumen Soal Pengetahuan dan Keterampilan

<p>2. <i>Tumbuh merata pohon debu, Pergi ke pasar membeli daging; Banyak harta miskin ilmu, Bagai rumah tidak berding.</i></p>	<p>2. <i>Biarlah orang bertanam buluh, Mari kita bertanam padi; Biarlah orang bertanam musuh, Mari kita menanam budi.</i></p>
--	---

1. Identifikasilah setruktur pantun diatas!
2. Identifikasilah kebahasaan dari pantun tersebut!
3. Buatlah sebuah pantun yang bertemakan tentang pertemanan sesuai dengan yang Anda rasa dan pikirkan!

## Kunci Jawaban

### 1. Identifikasi struktur pantun

- f. Sesuai kriteria
- g. Baris pertama sembilan suku kata  
Baris kedua sepuluh suku kata  
Baris ketiga delapan suku kata  
Baris keempat 10 suku kata
- h. Sesuai kriteria
- i. Sesuai kriteria
- j. Sesuai kriteria

### 3. Identifikasi kebahasaan

- 4. Siswa membuat pantun sesuai dengan kriteria penilaian menulis pantun yang terdiri atas struktur pantun.



## Rubrik Penilaian

### 1. Pengetahuan

No.	Aspek	Uraian	Skor	Skor Maks
1.	Mengidentifikasi Struktur pantun	a. Siswa dapat mengidentifikasi lima Struktur pantun	10	10
		b. Siswa dapat mengidentifikasi empat Struktur pantun	7	
		c. Siswa dapat mengidentifikasi tiga Struktur pantun	5	
		d. Siswa dapat mengidentifikasi dua Struktur pantun	3	
		e. Siswa dapat mengidentifikasi satu Struktur pantun	1	
		f. Siswa tidak dapat mengidentifikasi Struktur pantun	0	
2.	Mengidentifikasi kebahasaan pantun	a. Siswa dapat mengidentifikasi lima kebahasaan pantun	10	10
		b. Siswa dapat mengidentifikasi empat kebahasaan pantun	7	
		c. Siswa dapat mengidentifikasi tiga kebahasaan pantun	5	
		d. Siswa dapat mengidentifikasi dua kebahasaan pantun	3	
		e. Siswa dapat mengidentifikasi satu kebahasaan pantun	1	
		f. Siswa tidak dapat mengidentifikasi kebahasaan pantun	0	
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

imal 20 x 2 = 40

### 3. Keterampilan

No.	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Jumlah Baris	4	SANGAT BAIK: Jumlah baris ada 4
		3	BAIK: Jumlah baris ada 3
		2	CUKUP BAIK: Jumlah baris ada 2.
		1	KURANG BAIK: Jumlah baris ada 1.
2.	Sajaknya a-b-a-b	4	SANGAT BAIK: Sampiran berpola a-b-a-b dan isi berpola a-b-a-b
		3	BAIK: Sampiran berpola a-b-a-b dan isi tidak berpola a-b-a-b.
		2	CUKUP BAIK: Sampiran tidak berpola a-b-a-b dan isi berpola a-b-a-b.
		1	KURANG BAIK: Sampiran tidak berpola a-b-a-b dan isi tidak berpola a-b-a-b.
3.	Jumlah suku kata 8-12 setiap baris	4	SANGAT BAIK: Jumlah suku kata 8-12 setiap baris.
		3	BAIK: Jumlah suku kata tidak melebihi 12 setiap baris.
		2	CUKUP BAIK: Jumlah suku kata kurang dari 8 setiap baris.
		1	KURANG BAIK: Jumlah suku kata lebih dari 12 setiap baris.
4.	Letak sampiran pada baris I dan II	4	SANGAT BAIK: Letak sampiran pada baaris I dan II
		3	BAIK: Jumlah sampiran dan isi tidak melebihi 12 suku kata
		2	CUKUP BAIK: Letak sampiran pada I dan III

		1	KURANG BAIK: Letak sampiran pada baris II dan III
5.	Letak isi pada baris III dan IV	4	SANGAT BAIK: Letak isi pada baaris I dan II
		3	BAIK: Jumlah isi dan isi tidak melebihi 12 suku kata
		2	CUKUP BAIK: Letak isi pada I dan III
		1	KURANG BAIK: Letak isi pada baris II dan III
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	

Skor maksimal:  $20 \times 3 = 60$

Skor maksimal siswa: nilai pengetahuan 40 + nilai keterampilan 60 = 100

## Lampiran Angket

### Petunjuk!

- 1) Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat!
- 2) Isilah angket dengan cara menyilang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan nurani Anda!

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan jumlah baris untuk digunakan dalam pantun? a. Ya b. Tidak
2.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menggunakan sajak dalam pantun? a. Ya b. Tidak
3.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan suku kata dalam pantun? a. Ya b. Tidak
4.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan letak sampiran dalam pantun? a. Ya b. Tidak
5.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan letak isi dalam pantun? a. Ya b. Tidak
6.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan bahasa dalam menyusun pantun? a. Ya b. Tidak
7.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menulis pantun dalam situasi yang kurang nyaman? a. Ya b. Tidak
8.	Apakah Anda mengalami kendala ketika pembelajaran menggunakan

	model <i>Concept Sentence</i> ? a. Ya b. Tidak
9.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menuangkan imajinasi dengan penerapan model <i>Concept Sentence</i> ? a. Ya b. Tidak
10.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam pantun dengan model <i>Concept Sentence</i> ? a. Ya b. Tidak

### Lampiran Lembar Observasi

No.	Kegiatan	Pengamat	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar.		
2.	Guru mengondisikan kelas agar rapi dan bersih, kemudian berdoa bersama sebagai bentuk religius.		
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai.		
4.	Guru melakukan apersepsi.		
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
<b>Kegiatan Inti</b>			
7.	Guru menyajikan tayangan video pembacaan pantun		
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
9.	Guru memberikan pertanyaan mengenai pembacaan pantun.		
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.		
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar.		
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.		
13.	Guru memberikan tugas dengan mengidentifikasi struktur pantun yang telah disajikan dan sekaligus membuat pantun yang baru.		
14.	Guru memberikan arahan hal-hal yang harus siswa temukan dalam pantun, yaitu struktur pantun.		

15.	Guru mendampingi, menyimak, serta membantu siswa dalam berdiskusi.		
16.	Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan membacakan hasil pantun yang telah dibuat oleh kelompoknya.		
17.	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi dan membacakan pantunnya.		
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.		
19.	Guru mengondisikan siswa untuk duduk ke tempat semula.		
20.	Memantau kemajuan belajar siswa.		
<b>Kegiatan Akhir</b>			
21.	Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.		
22.	Guru membantu siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran.		
23.	Guru melakukan evaluasi.		
24.	Guru menutup pembelajaran.		
25.	Guru mengucapkan salam.		

Bogor, Oktober 2018

Stiti Masyitoh, S.Pd

(Observer)

Lampiran Foto





